

ANALISIS PENGEMBANGAN KOMPONEN 4A (*ATTRACTION,
AMENITIES, ANCILLARY DAN ACCESSIBILITY*) DAYA TARIK
WISATA GREEN BOWL BEACH BALI



TUGAS AKHIR

“Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata (S. Par)
Jenjang Pendidikan Strata-1”

Diajukan Oleh:

Vincent Hugo

1910103078

PROGRAM STUDI PARIWISATA

UNIVERSITAS PRADITA

TANGERANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama : Anggita Grace Damanik
NIM : 1910103024
Program Studi : Pariwisata
Bentuk Tugas Akhir : Skripsi
Peminatan Tugas Akhir : Pariwisata
Judul Tugas Akhir : Analisis Pengembangan Komponen 4A
(*Attraction, Amenities, Ancillary* dan
Accessibility) Daya Tarik Wisata Green Bowl
Beach Bali

Tangerang, 10 Juli 2023
Menyetujui pembimbing skripsi

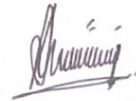


Wiwik Nirmala Sari, SST, Par., M. Par.

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir dengan judul Analisis Pengembangan Komponen 4A (*Attraction, Amenities, Ancillary dan Accessibility*) Daya Tarik Wisata Green Bowl Beach Bali, yang telah saya susun ini adalah benar karya ilmiah saya sendiri dan tidak mengandung unsur plagiat dari karya ilmiah orang lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dikutip dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya dan dicantumkan di dalam Daftar Pustaka. Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan baik dalam pelaksanaan maupun penyusunan skripsi, saya bersedia untuk mendapatkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan dinyatakan TIDAK LULUS.

Tangerang, 10 Juli 2023



Anggita Grace Damanik

1910103024

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nama : Anggita Grace Damanik
NIM : 1910103024
Program Studi : Pariwisata
Bentuk Tugas Akhir : Skripsi
Peminatan Tugas Akhir : Pariwisata
Judul Tugas Akhir : Analisis Pengembangan Komponen 4A
(*Attraction, Amenities, Ancillary* dan
Accessibility) Daya Tarik Wisata Green
Bowl Beach Bali

Telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 26, bulan Juli, tahun 2023

Dengan dinyatakan (lulus/tidak lulus)

TIM PENGUJI

Pembimbing,



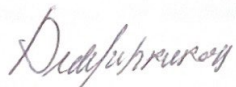
Wiwik Nirmala Sari, SST. Par., M. Par

Penguji



Johann Prawiro, BSc., MSc.

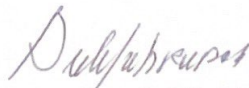
Ketua Sidang,



Dede Fahrurroji, S.E, M.Par.

Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi Pariwisata



Dede Fahrurroji, S.E, M.Par.

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Dengan inisaya sebagai sivitas akademika Universitas Pradita yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggita Grace Damanik
NIM : 1910103024
Program Studi : Pariwisata
Bentuk Tugas Akhir : Skripsi

untuk meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan skripsi/tugas akhir kepada Universitas Pradita Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti Free Right*), dengan judul:

Analisis Pengembangan Komponen 4A (*Attraction, Amenities, Ancillary dan Accessibility*) Daya Tarik Wisata Green Bowl Beach Bali

beserta dokumen tugas akhir yang ada sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti Free Right*) ini, maka Universitas Pradita berhak menyimpan dan mengelola dalam bentuk *database*, dan memublikasikan tugas akhir ini dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis tugas akhir ini sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 4 Juli 2023

Menyatakan



Anggita Grace Damanik

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya, penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Analisis Pengembangan Komponen 4A (*Attraction, Amenities, Ancillary dan Accessibility*) Daya Tarik Wisata Green Bowl Beach Bali” dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Skripsi ini ditulis dengan tujuan untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Pariwisata Jenjang Pendidikan Strata-1 (S1) Universitas Pradita.

Penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat, penghargaan serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Richardus Eko Indrajit, DBA. Dr(Pend), Dr(Han), M.Sc ,M.B.A, M.Si, MA ,M.I.T, M.Phil selaku Rektor Universitas Pradita.
2. Ibu Dr. Ir. Amelia Makmur S.T., M. T. selaku wakil Rektor 1 Bidang Akademik Universitas Pradita.
3. Bapak Rahmat Kusnaedi S.ST. Par., M.Par. selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Seni Kuliner Universitas Pradita.
4. Bapak Dede Fahrurroji, S.E, M.Par. selaku Ketua Program Studi Pariwisata Universitas Pradita.
5. Ibu Wiwik Nirmala Sari, SST. Par., M. Par. selaku dosen pembimbing yang selalu memotivasi, membimbing penulis dari awal penulisan hingga laporan ini selesai, serta menjawab setiap pertanyaan yang ditanyakan oleh penulis.
6. Seluruh staff dan pengajar Program Studi Pariwisata Universitas Pradita yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu, pengetahuan, dan hal lainnya selama perkuliahan.

7. Seluruh staff departemen *Marketing* Anantara Uluwatu yang mengizinkan penulis untuk mengumpulkan data penelitian disaat jadwal kerja praktik.
8. Orang tua penulis yang terus membantu penulis dalam bentuk material ataupun pemberian motivasi selama penulis menyusun penelitian.
9. Evalina Melisa dan Frans Bastian selaku saudara kandung penulis yang membantu memotivasi penulis selama menyusun penelitian.
10. Vincent Hugo selaku pasangan penulis yang mendampingi selama penulis mengumpulkan data serta menyusun penelitian.
11. Sahabat terdekat penulis yang memberikan dukungan dan semangat bagi penulis selama menyusun penelitian.

Penelitian ini juga tidak akan ada tanpa Universitas Pradita, kampus dan tempat bagi peneliti untuk belajar hingga meraih gelar Strata-1 di bidang pariwisata. Terima kasih telah menjadi tempat bagi penulis untuk menimba ilmu, baik teori maupun praktek sehingga penulis bisa mencapai titik ini sekarang.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak terhadap semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan penelitian ini. Penulis juga sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan memohon maaf apabila ada kesalahan dan kata-kata yang kurang berkenan.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ulasan yang kurang baik pada objek wisata Green Bowl Beach yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya komponen 4A serta faktor pengembangan Pariwisata pada tempat wisata tersebut. Oleh karena itu dirumuskan dalam penelitian ini mengenai penerapan setiap komponen dari 4A dan faktor penghambat serta faktor pendukung pada objek wisata Green Bowl Beach. Green Bowl Beach dan analisis penerapan aspek 4A serta faktor pengembangan yang telah dijalankan sehingga dapat ditemukan permasalahan yang ada yang kemudian bisa menjadikan masukan untuk meningkatkan kualitas yang akhirnya bisa menguntungkan bagi para pemangku kepentingan serta warga lokal di daerah objek wisata Green Bowl Beach.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang ada dikumpulkan dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak 8 orang yang 3 diantaranya adalah pengelola merupakan informan kunci dan sisanya wisatawan Green Bowl Beach. Analisis dilakukan dengan memaparkan kondisi sebenarnya yang terdapat di objek wisata, lalu menilai yang menjadi kekurangan sehingga dari pihak Green Bowl Beach dapat mengembangkan objek wisata tersebut menjadi lebih baik.

Kata kunci: Komponen 4A, Daya tarik wisata, Destinasi wisata Bali, Green Bowl Beach

ABSTRACT

This research is motivated by unfavorable reviews on tourist attractions Green Bowl Beach which may be caused by a lack of 4A components and tourism development factors at these tourist attractions. There fore it is formulated in this study regarding the application of each component of 4A and the inhibiting factors and supporting factors in tourist objects Green Bowl Beach. Green Bowl Beach and analysis of the implementation of 4A aspects and development factors that have been carried out so that existing problems can be found which can then be used as input to improve quality which can ultimately benefit stakeholders and residents in tourist attraction areas Green Bowl Beach.

This research was conducted using qualitative methods. Existing data were collected by conducting interviews, observations, and literature studies. There were 8 informants interviewed in this study, 3 of whom were managers who were key informants, and the rest were tourists Green Bowl Beach. The analysis is carried out by describing the actual conditions contained in the tourist attraction, then assessing what is lacking so that from the parties Green Bowl Beach can develop the tourist attraction for the better.

Keywords: *Component 4A, Tourist attraction, Bali tourist destinations, Green Bowl Beach*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Subjektif.....	6
1.4.2 Manfaat Objektif.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kerangka Teoritis.....	9
2.2 Tinjauan Teoritis	10
2.2.1 Definisi Objek Wisata.....	10
2.2.2 Jenis Objek Wisata.....	10
2.2.3 Definisi Pengembangan Pariwisata.....	12
2.2.4 Definisi Komponen 4A	13
2.2.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Pengembangan Pariwisata	15
2.3 Penelitian Terdahulu	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
3.1 Metode Penelitian	24
3.2 Operasional Variabel.....	26
3.3 Teknik Penentuan Sampel.....	28
3.4 Metode Pengumpulan Data	28
3.4.1 Observasi.....	28
3.4.2 Wawancara Narasumber	28
3.4.3 Studi Kepustakaan.....	29
3.5 Metode Analisis Data.....	29
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	31
4.2 Profil Responden.....	32
4.3 Hasil Penelitian	34
4.4 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	37
4.4.1 Komponen 4A (<i>Attraction, Amenities, Ancillary dan Accessibility</i>).....	38
4.4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Statistik Kedatangan Wisman ke Bali	2
Gambar 1.2 Review dari Green Bowl Beach	5
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis Penelitian	9
Gambar 4.1 Green Bowl Beach	31
Gambar 4.2 Daftar harga Green Bowl Beach	32
Gambar 4.3 Gambar Keindahan alam Green Bowl Beach.....	39
Gambar 4.4 Pura Batu Pageh	41
Gambar 4.5 Pura Gua Green Bowl Beach.....	41
Gambar 4.6 Akses Tangga Green Bowl Beach dan Tempat Duduk di Pertengahan Akses Tangga	43
Gambar 4.7 Kamar Mandi dan Tempat Bilas	44
Gambar 4.8 Kumpulan Ibu-Ibu Penjual Green Bowl Beach.....	46
Gambar 4.9 Rumah Makan di Green Bowl Beach.....	46
Gambar 4.10 Foto Pra Pernikahan di Green Bowl Beach.....	47
Gambar 4.11 Foto Peserta Lomba Selancar di Green Bowl Beach Tahun 2023	48
Gambar 4.12 Struktur Organisasi Pengelola Green Bowl Beach.....	50
Gambar 4.13 Gazebo yang disumbangkan oleh pemerintah.....	52
Gambar 4.14 Lahan Parkir Mobil dan Bus	54
Gambar 4.15 Parkiran Motor di Green Bowl Beach.....	54
Gambar 4.16 Akses Jalan Menuju Green Bowl Beach	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Metode Penelitian	24
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	26
Tabel 4.1 Tabel Profil Narasumber.....	33
Tabel 4.2 Tabel Hasil Penelitian Wawancara Pengelola.....	34
Tabel 4.3 Tabel Hasil Penelitian Wawancara Wisatawan.....	36
Tabel 4.4 Tabel Rangkuman Faktor <i>Attraction</i>	42
Tabel 4.5 Tabel Rangkuman Faktor <i>Amenities</i>	49
Tabel 4.6 Tabel Rangkuman Faktor <i>Accessibility</i>	55
Tabel 4.7 Tabel Perkiraan Pendapatan Green Bowl Beach	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

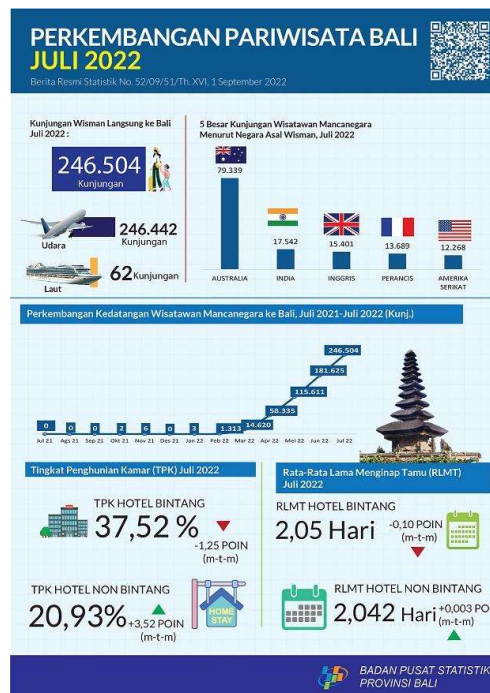
Berdasarkan Choridotul, Wahyu dan Sudarti (2018) industri pariwisata adalah salah satu industri yang sangat krusial bagi negara untuk kemajuan ekonomi negara mereka. Pariwisata salah satu sektor utama yang diandalkan oleh Indonesia. Pariwisata telah memberikan kontribusi yang sangat besar sebagai donatur devisa negara. Pariwisata di Indonesia, jika dikemas dan dikelola dengan baik, berpotensi menjadi aset bangsa Indonesia dan mampu bersaing secara internasional dengan pariwisata di negara lain.

Selama ini pariwisata Indonesia belum dikelola secara optimal dan aspek tersebut berdampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat khususnya pendapatan asli daerah. Indonesia sebagai negara dengan sumber daya alam menggunakan kekayaan sebagai devisa negara melalui wisata alam (Rahma, 2020). Oleh karena itu, diharapkan berkembang dengan baik di pariwisata selanjutnya, dan juga akan membawa efek yang baik. Pada akhirnya pariwisata diharapkan dapat memberikan kesejahteraan baik secara ekonomi maupun pada tingkat taraf hidup masyarakat itu sendiri pariwisata pada umumnya dan pada khususnya.

Industri pariwisata adalah salah satu industri yang paling berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Dengan keanekaragaman alam, budaya, serta flora dan fauna yang membuat Indonesia menjadi salah satu negara untuk dikunjungi berwisata. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (KEMENPAREKRAF RI) juga menargetkan jumlah wisatawan 3,5-7,4 juta kunjungan dari wisatawan mancanegara untuk datang dan berwisata di Indonesia. Dengan keanekaragaman yang dimiliki banyak destinasi yang dapat didatangi oleh wisatawan dari barat Indonesia hingga timur Indonesia memiliki destinasi wisata yang sangat diminati. KEMENPAREKRAF juga berusaha

membuat 10 destinasi wisata baru yang disebut sebagai 10 Destinasi Pariwisata Prioritas yang didalamnya berisi 10 destinasi yang berasal dari barat Indonesia sampai timur Indonesia. Tetapi Indonesia tetap memiliki destinasi yang paling digemari oleh wisatawan mancanegara dari dahulu yaitu Bali.

Bali adalah salah satu pulau kecil yang ada di selatan bagian Indonesia. Bali merupakan destinasi wisata Indonesia yang paling dikenal oleh seluruh mancanegara. Badan Pusat Statistik (BPS) juga melaporkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali pada Juli 2022 ada sekitar 246.504 kunjungan, naik 35,72 persen dibandingkan periode bulan sebelumnya yang tercatat sebanyak 181.625 kunjungan.



Gambar 1.1 Statistik Kedatangan Wisman ke Bali

Sumber: Badan Pusat Statistik Perkembangan Pariwisata Provinsi Bali Juli 2022

Bali kaya akan daya tarik wisata, daya tarik wisata sendiri berarti sesuatu yang dapat menarik seseorang atau wisatawan yang menjadikannya alasan sehingga suatu orang tersebut melakukan perjalanan wisata (Rif'an, 2018). Itu sebabnya

wisatawan baik domestik atau mancanegara sangat tertarik untuk berwisata ke Bali. Dengan keindahan alamnya serta budaya yang dimiliki Bali, membuat Bali menjadi destinasi wisata impian bagi semua wisatawan. Bali memiliki objek wisata seperti pantai yang indah, pura khas masyarakat hindu, gunung, dan masih banyak lagi. Salah satu pantai yang terkenal adalah Green Bowl Beach yang terletak di daerah Ungasan, Kabupaten Badung Bali.

Green Bowl Beach memiliki makna ketika air laut surut akan memperlihatkan karang-karang dengan lumut yang hijau serta berbentuk seperti mangkok. Pantai ini juga biasa dikunjungi oleh wisatawan untuk melakukan *surfing* dikarenakan ombaknya yang cukup kuat dan tinggi. Sebelum wisatawan ingin menikmati keindahan dari pantai ini, wisatawan harus menuruni kurang lebih 232 anak tangga yang akan terbayarkan setelah menginjak bibir pantai dari Green Bowl Beach (Poetra & Arida, 2023). Dengan biaya masuk untuk motor sebesar Rp.2000 dan mobil Rp.5000 wisatawan sudah bisa menikmati pantai *Green Bowl* serta melakukan aktivitas seperti duduk di pinggir pantai atau berenang di sekitar bibir pantai yang indah dengan air yang biru dan cantik.

Menurut Cooper dkk dalam Setyanto dan Pangestuti (2019) atraksi (*attraction*) merupakan elemen produk yang paling penting karena merupakan alasan inti dari pengunjung mengapa mereka rela berkorban untuk mengunjungi suatu destinasi wisata, amenities (*amenities*) segala sesuatu yang dapat memfasilitasi dan melayani pengunjung destinasi dalam melakukan kegiatan wisatanya, aksesibilitas (*accessibility*) tidak hanya pada moda transportasi yang dapat digunakan saja, melainkan juga seperti kemudahan pencapaian menuju destinasi dan *ancillary service* (pelayanan tambahan) pelayanan yang harus diberikan oleh pemerintah daerah, baik bagi wisatawan dan pelaku wisata.

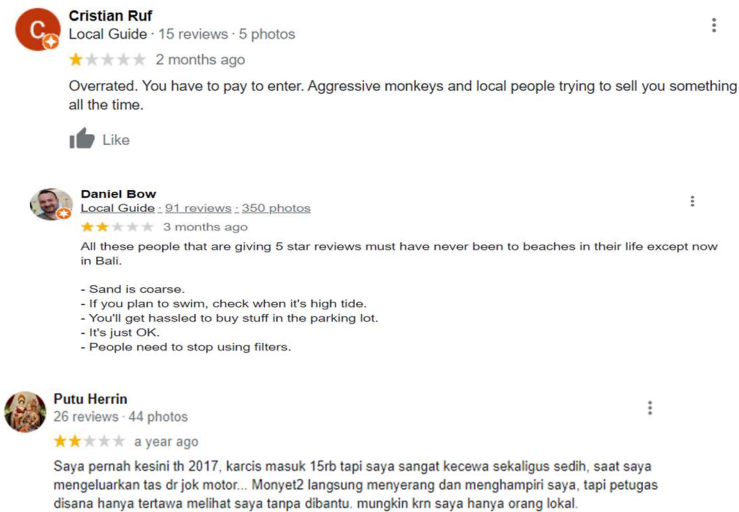
Cooper dkk dalam Setyanto dan Pangestuti (2019) juga mengungkapkan bahwa dalam mengembangkan destinasi pariwisata, metode yang cocok dalam meningkatkan minat dan ketertarikan dalam pariwisata adalah Komponen 4A atau dalam pengertian adalah *Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Services*. *Attraction* bertujuan untuk menarik pengunjung dengan melihat hal-hal unik

seperti keindahan alam dan budaya serta adat istiadat yang sangat sederhana, *Accessibility* adalah kunci transportasi yang efektif dan efisien, dikenal sebagai sarana terpenting untuk mencapai tujuan wisata dengan menyediakan model. *Amenity* penunjang berupa hotel, losmen, homestay, dan berbagai instansi lainnya yang dapat menunjang aktivitas pengunjung selama berkunjung ke tempat wisata tersebut. *ancillary service* atau yang biasa dikenal dengan layanan tambahan ini, adalah organisasi atau kelompok yang sadar akan pariwisata seperti kelompok pariwisata yang memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang pariwisata.

Faktor pendukung atau pendorong adalah suatu hal yang menjadi daya dukung terhadap sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya atau berkembang (Prayoga, 2022). Menurut Setianingsih dalam Marlin (2018) menambahkan bahwa suatu daerah atau suatu tempat yang dapat dikunjungi sebagai destinasi wisata kalau kondisinya sedemikian rupa sehingga dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Dengan modal yang ada dalam suatu destinasi wisata dapat menjadi pendukung saat mengembangkan destinasi wisata.

Faktor penghambat adalah kondisi yang memiliki pengaruh negatif terhadap suatu perkembangan yang dapat mengakibatkan menghentikan sesuatu berkembang atay lebih baik dari sebelumnya (Prayoga, 2022). Faktor penghambat daya tarik wisata juga dapat terjadi dikarenakan letak geografis dari destinasi wissata tersebut (Marlin, 2018)

Dalam pengembangannya Green Bowl Beach memiliki komponen 4A. *attraction* yang terdapat pada Green Bowl Beach adalah keindahan pantai dengan pasirnya yang putih serta karangnya yang berwarna hijau jika dilihat dari kejauhan. Tetapi Green Bowl Beach memiliki kelemahan pada komponen 4A-nya, contohnya adalah komponen *amenities*. Banyak wisatawan yang mengeluh mengenai *amenities* disana, serta terkait kualitas pelayanan dari pengelola. Selain itu, kenyamanan dari wisatawan juga terganggu yang diakibatkan oleh kehadiran penjual yang sering memaksa wisatawan untuk membeli dagangan mereka. Berikut adalah beberapa keluhan oleh wisatawan yang sudah berkunjung ke Green Bowl Beach.



Gambar 1.2 *Review* dari Green Bowl Beach

Sumber: Google *Review* 2022

Berdasarkan gambar *review* tersebut yang didapat dari Google *Review* pada tahun 2022 dapat dipahami bahwa wisatawan mempunyai keluhan terhadap Green Bowl Beach. Masih ada kekurangan dalam pantai Green Bowl Beach secara pengelolaan lokasinya dalam penjualan cinderamata oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, peringatan akan bahaya satwa liar juga masih kurang, baik itu dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kondisi akses menuju lokasi Green Bowl Beach yang melewati hutan, membuat satwa liar yang hidup di hutan tersebut seringkali melintas dan membuat wisatawan terkejut. Kurangnya perhatian dan pengelolaan dalam hal amenitas tersebut dianggap perlu untuk dibenahi. Pengelola perlu mengembangkan ketersediaan amenitas yang ada di sana, agar wisatawan bisa merasa tenang dan nyaman ketika berkunjung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengembangan daya tarik wisata Green Bowl Beach yang dilihat dari komponen 4A. Adapun judul penelitian yang akan diangkat adalah "Analisis Pengembangan Komponen 4A (*Attraction, Amenities, Accessibility, and Ancillary*) Di Green Bowl Beach, Bali".

1.2 Perumusan Masalah

Berikut peneliti menyusun beberapa pertanyaan yang digunakan sebagai acuan dari penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan komponen 4A terhadap pengembangan Green Bowl Beach, Kuta Selatan, Bali?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang terdapat pada pengembangan komponen 4A di Green Bowl Beach, Kuta Selatan, Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disusun oleh peneliti, dapat diketahui tujuan dan sasaran penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan komponen 4A terhadap pengembangan Green Bowl Beach, Ungasan, Kuta Selatan, Bali
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang terdapat pada pengembangan komponen 4A di Green Bowl Beach, Kuta Selatan, Bali

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti berharap adanya beberapa manfaat yang dapat dipergunakan untuk beberapa pihak yaitu:

1.4.1 Manfaat Subjektif

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah mengetahui penerapan 4A di Green Bowl Beach dan juga hasil dari penerapan 4A di Green Bowl Beach. Penelitian ini juga diajukan oleh peneliti sebagai tugas terakhir dalam menempuh pendidikan tingkat perkuliahan pada Program Studi S1 Pariwisata, Universitas Pradita

1.4.2 Manfaat Objektif

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat akademik dalam bidang pariwisata maupun bidang lainnya yang berkaitan dengan pembahasan yang ditulis oleh peneliti. Khususnya menambah wawasan mengenai 4A sehingga dapat diimplementasikan dalam industri pariwisata. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat membantu

dalam bidang akademik dimana peneliti mengerti akan sulitnya mencari jurnal atau penelitian terdahulu yang bersangkutan-paut dengan penelitian peneliti.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dari judul “Analisis Pengembangan Komponen 4A (*Attraction, Amenities, Ancillary dan Accessibility*) Daya Tarik Wisata Green Bowl Beach Bali” dapat difokuskan ruang lingkup pembahasannya pada:

1. Ruang Lingkup Spasial

Green Bowl Beach, Ungasan, Kuta Selatan, Bali.

2. Ruang Lingkup Substansial

Komponen yang dianalisis adalah 4A (*Attraction, Amenities, Ancillary dan Accessibility*) Cooper dkk dalam Setyanto dan Pangestuti (2019) serta faktor pendukung dan faktor penghambat pada pengembangan pariwisata Green Bowl Beach, Bali yang dilihat dari komponen 4A

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi mengenai kerangka teoritis, tinjauan teoritis, dan hasil penelitian sebelumnya.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, tahapan penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, metode pengolahan data, dan studi banding objek penelitian sejenis.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil dari penelitian dan pengamatan dalam bentuk analisis dan pembahasan secara mendalam, selain itu, bab ini juga menjelaskan

hasil observasi dengan berbagai bukti yang ada serta penjelasan secara deskriptif

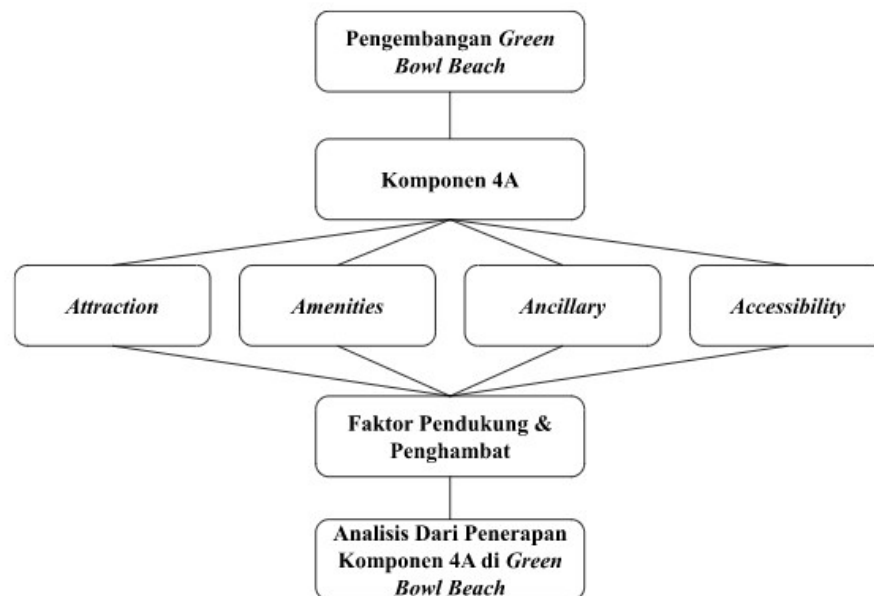
BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari analisis dan pembahasan, keterbatasan dari penelitian, saran dan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya, serta harapan yang belum terwujud.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan oleh peneliti, peneliti membuat alur pikir yang digambarkan dengan kerangka teoritis dalam penelitian yang diteliti. Kerangka teoritis tersebut dijabarkan pada gambar dibawah ini



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis Penelitian

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Pada Gambar 2.1 dapat dilihat bahwa penelitian ini akan membahas mengenai komponen 4A (*Attraction, Amenities, Ancillary dan Accessibility*) objek wisata Green Bowl Beach yang setelahnya akan dianalisis dari penerapan komponen 4A tersebut.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Pada penelitian

ini peneliti menetapkan penerapan komponen 4A sebagai sasarannya, kemudian penerapan komponen 4A tersebut juga diteliti di Green Bowl Beach. Setelah diteliti peneliti akan menarik kesimpulan dari variabel yang digunakan tersebut.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Definisi Objek Wisata

Menurut Ananto (2018) objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi tempat kunjungan dari pengunjung dikarenakan tempat kunjungan tersebut mempunyai sumber daya, baik alami maupun buatan seperti pantai, flora atau fauna, peninggalan sejarah serta atraksi dari kebudayaan khas dari tempat kunjungan tersebut. Objek wisata juga bertujuan untuk mempelajari hal-hal yang ada di suatu objek wisata tersebut seperti budaya atau sejarah dari suatu daerah.

Objek wisata juga bisa disebut sebagai segala sesuatu yang bisa dijadikan sasaran untuk orang berwisata dan sangat berhubungan erat dengan daya tarik wisata (Siregar, 2017). Daerah yang menjadi objek wisata harus memiliki suatu keunikan sehingga dapat menjadi sasaran utama wisata ketika pengunjung akan datang berkunjung ke daerah wisata tersebut.

Putra (2018) juga menyebutkan bahwa objek dan daya tarik adalah dasar bagi kepariwisataan, tanpa adanya daya tarik dari suatu tempat tersebut akan menyulitkan tempat tersebut menjadi salah satu sasaran orang bepergian wisata ke daerah tersebut. Suatu objek wisata harus meningkatkan daya tarik wisatanya sehingga wisatawan akan terus datang dan tertarik akan destinasi wisata tersebut.

2.2.2 Jenis Objek Wisata

Menurut Pradikta (2013) objek wisata sendiri terbagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu;

1. Objek Wisata Alam

Contoh dari objek wisata alam adalah; laut, pantai, gunung, danau, sungai, flora, fauna dan lain-lain.

2. Objek Wisata Budaya

Contoh dari objek wisata budaya adalah; upacara adat, tari tradisional, musik tradisional, pakaian tradisional, peninggalan sejarah dan lain-lain.

3. Objek Wisata Buatan

Contoh dari objek wisata buatan adalah; sarana dan fasilitas untuk olahraga, hiburan seperti lawak atau sulap, berkuda, taman rekreasi, pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Jenis wisata sendiri juga dibagi menjadi beberapa jenis menurut Ismayanti dalam Pranata (2012:10) yaitu;

1. Wisata Kuliner

Wisata ini bertujuan untuk mendapatkan pengalaman mencicipi makanan khas dari daerah tertentu atau makanan yang terkenal di daerah tersebut.

2. Wisata Olahraga

Wisata ini bertujuan untuk memadukan kegiatan olahraga serta juga berwisata ke suatu tempat. Tetapi wisata olahraga tidak hanya berlaku untuk orang yang melakukan gerakan tubuh, orang yang menikmati kegiatan olahraga juga termasuk dalam jenis wisata ini.

3. Wisata Komersial

Wisata ini bertujuan untuk melakukan perjalanan ke suatu pameran atau kegiatan komersial untuk menikmati karya-karya yang disuguhkan.

4. Wisata Bahari

Wisata ini berkaitan dengan perjalanan wisata yang berhubungan dengan air seperti kegiatan di sekitar danau, pantai, atau laut.

5. Wisata Industri

Wisata ini biasanya bertujuan untuk menambah wawasan serta melakukan penelitian pada suatu industri yang biasanya dilakukan oleh pelajar untuk dengan hasil bertambahnya ilmu tentang industri tersebut.

6. Wisata Bulan Madu

Perjalanan wisata ini biasanya dilakukan oleh pengantin baru dimana mereka bisa dimanjakan oleh suatu fasilitas sehingga mereka bisa menikmati waktu bersama dengan nyaman.

7. Wisata Cagar Alam

Jenis wisata ini bertujuan untuk menambah wawasan tentang bagaimana kita sebagai wisatawan atau masyarakat awam untuk bisa menjaga kelestarian dari alam yang ada.

2.2.3 Definisi Pengembangan Pariwisata

Barreto dan Giantari (2015) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata adalah usaha dalam pengembangan atau membuat kemajuan suatu objek wisata. Tujuannya sehingga objek wisata tersebut akan menjadi lebih menarik serta dalam segi tempat ataupun benda yang ada sehingga wisatawan akan tertarik untuk mengunjunginya.

Pengembangan pariwisata juga memiliki 4 (empat) prinsip dasar sebagai suatu industri yang ideal, hal tersebut dikemukakan oleh (Sobari dalam Anindita, 2015). 4 (empat) prinsip dasar tersebut adalah;

1. Kelangsungan ekologi, yang berarti pengembangan pariwisata harus menjamin keberlangsungan sumber daya alam yang menjadi daya Tarik wisata tetap terjaga dan terpelihara
2. Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yang berarti pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam bersosialisasi serta menjaga budaya dari masyarakat tetap utuh dan terjaga.

3. Kelangsungan ekonomi, yang berarti bahwa pengembangan pariwisata harus bisa dalam menciptakan lowongan pekerjaan kepada semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi pariwisata tersebut
4. Memperbaiki serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat dengan memberikan kesempatan masyarakat setempat untuk andil dalam mengembangkan pariwisata.

2.2.4 Definisi Komponen 4A

Komponen 4A adalah komponen yang harus ada di setiap destinasi wisata dengan tujuan untuk pengembangan potensi kepariwisataan destinasi wisata tersebut. Komponen 4A terdiri dari *Attraction, Amenities, Ancillary, dan Accessibility*. (Cooper dkk dalam Setyanto dan Pangestuti, 2019). Berikut ini adalah pengertian dari komponen-komponen tersebut:

1. *Attraction*

Komponen ini adalah komponen yang paling krusial dimana dengan adanya komponen ini sangat mempengaruhi untuk menarik wisatawan datang ke suatu destinasi wisata. Atraksi yang ditawarkan untuk menarik kedatangan wisatawan disebutkan ada 3 (tiga) yaitu; *Natural Resources*, atraksi budaya, serta atraksi yang dibuat oleh manusia itu sendiri. Dengan mengembangkan salah satu dari ketiga tersebut dan berpedoman dengan potensi yang ada dapat menyebabkan kembalinya atau tertariknya wisatawan untuk datang ke destinasi wisata tersebut.

Pariwisata alam adalah pariwisata yang berdasar kepada *Natural Resources* dari obyek wisata tersebut sebagai daya tarik utamanya (Pendit dalam Marsono, 2018). Atraksi budaya adalah daya tarik dalam suatu destinasi wisata sehingga wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata (Junaedi, dkk. 2018). Sedangkan atraksi buatan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun

2010-2025 adalah daya tarik yang sengaja dibuat oleh manusia disuatu destinasi wisata yang merupakan kreasi artifisial serta kegiatan lainnya diluar dari atraksi alam dan budaya.

2. *Amenities*

Amenitas adalah komponen yang berisi mengenai sarana serta prasarana yang ada dan diperlukan oleh wisatawan ketika mereka datang berkunjung ke suatu destinasi wisata. Sarana dan prasarana yang ada seperti; penginapan, tempat makan, transportasi atau juga agen perjalanan. Dengan demikian suatu destinasi wisata mengerti bahwa sarana yang dibutuhkan pembangunan hotel, atraksi wisata, gedung pertunjukan dan lain-lain. Adapun prasarana yang juga dibutuhkan yaitu seperti jalan raya, persediaan air dan listrik, tempat pembuangan sampah dan lain-lain.

Menurut Kotler (2019) fasilitas adalah sumber daya fisik yang dapat digunakan wisatawan ketika wisatawan berkunjung ke suatu destinasi wisata salah satunya adalah ketersediaan rumah makan. Pelayanan lain menurut Harjanti (2022) adalah faktor penentu keberhasilan produk wisata dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan para wisatawan.

3. *Ancillary*

Komponen ini berisi mengenai pelayanan tambahan yang disediakan oleh pemerintah daerah atau organisasi tertentu yang diberikan kepada baik wisatawan atau pelaku pariwisata. Pelayanan ini contohnya adalah pemasaran, pembangunan infrastruktur, serta mengkoordinasikan segala macam aktivitas dan peraturan perundang-undangan di destinasi wisata tersebut. Menurut Emelya (2018) pengelolaan objek wisata merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi merencanakan, mengorganisasikan dan mengarahkan, dan mengawasi kegiatan manusia dengan memanfaatkan material dan

fasilitas alam yang ada sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung

4. *Accessibility*

Salah satu komponen yang sangat berpengaruh adalah *Accessibility* dimana komponen ini mempengaruhi perjalanan wisatawan ke suatu destinasi wisata. Dengan adanya segala macamnya transportasi yang dapat menempuh ke suatu destinasi wisata dapat mempermudah wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Dengan pengembangan komponen ini dengan sangat baik akan membuat wisatawan lebih berbondong-bondong datang dikarenakan destinasi wisata akan lebih mudah dicapai.

Sarana dapat diartikan sebagai usaha yang secara langsung ataupun tidak langsung memberikan dampak positif kepada wisatawan ketika berkunjung ke suatu destinasi wisata, sedangkan prasarana adalah sumber daya alam atau sumber daya buatan yang dibutuhkan oleh wisatawan ketika menuju suatu destinasi wisata (Oktavianita, 2019)

2.2.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Pengembangan Pariwisata

Faktor pendukung adalah faktor-faktor yang dapat membantu keberhasilan dalam mengembangkan suatu destinasi wisata menjadi lebih baik. Faktor pendukung juga tidak luput dari modal kepariwisataan, tempat wisata hanya dapat menjadi suatu destinasi wisata ketika kondisinya sedemikian rupa sehingga dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata (Lestari, 2018). Faktor-faktor pendukung antara lain seperti; fokusnya pemerintahan dalam mengelola destinasi wisata, masyarakat yang mendukung, serta kekayaan alam yang dimiliki oleh suatu destinasi wisata.

Faktor Pendukung menurut Setiawan (2018) adalah ruang yang dapat mendorong atau memperluas kegiatan, usaha atau produksi. Sehingga faktor pendukung pada pengembangan pariwisata adalah modal awal dari suatu

destinasi wisata yang dapat berbentuk atraksi – atraksi yang dapat menarik wisatawan.

Menurut Riyadi dan Bratakusumah dalam Kawengian dkk (2018) menjelaskan bahwa faktor keberhasilan atau pendukung dalam pembangunan pariwisata dibagi menjadi 5 (lima) faktor, yaitu; faktor lingkungan, sumber daya manusia, sistem yang digunakan, perkembangan ilmu dan teknologi serta faktor pendanaan.

Faktor lingkungan atau ekologi menurut Riyadi dan Bratakusumah dalam Kawengian dkk (2018) adalah faktor yang terdiri dari aspek masyarakat, lingkungan serta budaya. Sedangkan faktor sumber daya manusia adalah faktor yang mencakup bagaimana suatu sumber daya manusia dapat mengelola dan memelihara destinasi wisata agar menarik wisatawan. Faktor sistem adalah faktor yang terdiri dari konsep perencanaan pariwisata yaitu penawaran dan permintaan (*Supply & Demand*). Faktor perkembangan ilmu pengetahuan adalah faktor yang menjelaskan bahwa suatu destinasi wisata harus bisa ikut dalam perkembangan teknologi sehingga dapat lebih menarik wisatawan. Selanjutnya Riyadi dan Bratakusumah dalam Kawengian dkk (2018) juga menjelaskan bahwa faktor pendanaan adalah faktor yang diperlukan oleh destinasi wisata untuk mengembangkan destinasi wisata tersebut dengan bantuan yang diperlukan kepada pemerintah atau pengelola destinasi wisata.

Menurut Marlin (2018) faktor penunjang atau pendukung dibagi menjadi 3, yaitu;

1. Modal dan Potensi Alam yaitu salah satu faktor wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata dengan hanya sekedar menikmati keindahan alam, ketenangan, atau menikmati keindahan flora atau fauna.
2. Modal dan Potensi Kebudayaan yaitu salah satu faktor wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata dengan tujuan mencari tahu mengenai suatu

adat istiadat daerah ataupun mempelajari serta menikmati kebudayaan yang ada di suatu destinasi wisata.

3. Modal dan Potensi Manusia yaitu salah satu faktor wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata dengan tujuan untuk merasakan secara langsung kebiasaan atau adat yang dilakukan oleh masyarakat lokal.

Lestari (2018) juga mengungkapkan bahwa faktor penghambat adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam kegagalan atau menghambat suatu destinasi wisata menjadi lebih berkembang. Contoh dari faktor penghambat antara lain; letak geografis dari destinasi wisata atau keadaan budaya atau sosial yang membuat kurangnya tingkat kunjungan wisata.

Menurut Marlin dan Juita (2018) menyebutkan bahwa faktor penghambat dari daya tarik wisata dapat didasari oleh letak geografis dari daya tarik wisata tersebut seperti daerah tersebut sering terjadi bencana alam, hak kepemilikan dari lahan dari daya tarik wisata, serta kurangnya kerja sama antar pihak ketiga (investor).

Hal yang tidak lepas dari adanya permasalahan yang menyebabkan kurangnya daya tarik wisata yang ada di suatu destinasi wisata juga dapat diartikan sebagai faktor penghambat (Setiawan, 2018). Belum tertata dengan baik berbagai macam potensi wisata maupun sarana dan prasarana objek wisata juga menjadi faktor penghambat pengembangan wisata.

Menurut Marlin (2018) kendala yang dapat menghambat pengembangan destinasi wisata dibagi menjadi 2, yaitu;

1. Faktor pendanaan atau ekonomi yang dimiliki oleh suatu destinasi wisata. Jika tidak adanya kerja sama antar pengelola dengan *investor* atau pemerintah akan menyulitkan suatu destinasi wisata menjadi berkembang.
2. Faktor kurangnya peran serta masyarakat atau sumber daya manusia pada suatu destinasi wisata.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Metode	Hasil Penelitian	Komponen 4A	Faktor Penghambat dan Pendukung
1.	Pengaruh komponen destinasi wisata (4a) terhadap kepuasan pengunjung pantai Gemah ulungagung	Setyanto dan Pangestuti (2019)	Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (<i>explanatory research</i>) dengan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukan bahwa variabel Komponen Destinasi Wisata (4A) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Pengunjung agar lebih tertata, serta menjaga kebersihan di wilayah Pantai Gemah agar pengunjung merasa nyaman ketika berada di Pantai Gemah Tulungagung.	✓	
2	Identifikasi potensi wisata beserta 4a (<i>attraction, amenity, accessibility,</i>	Setiawan (2015)	Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan	Di Dusun Sumber Wangi belum ada potensi wisata yang bisa peneliti identifikasi sehingga peneliti tidak bisa	✓	

No	Judul	Peneliti	Metode	Hasil Penelitian	Komponen 4A	Faktor Penghambat dan Pendukung
	<i>ancillary</i>) di dusun sumber wangi, desa pemuteran, kecamatan Gerokgak, kabupaten Buleleng, Bali		pendalaman analisis deskriptif	menemukan informasi apapun tentang potensi wisata yang ada disana. Seperti yang dilihat dari aspek 4A yang masih sangat kurang dan butuh dikembangkan.		
3.	Analisis strategi pengembangan daya tarik wisata pantai telawas di Desa Mekar Sari Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tenga	Prayoga, Yogi (2022)	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlunya dilakukan pengembangan terhadap potensi wisata yang ada di pantai Telawas serta pengembangan terhadap semua bentuk daya dukung yang bisa memberikan kenyamanan kepada wisatawan sehingga para wisatawan betah untuk berlama-lama di objek wisata pantai Telawas.		✓
4.	Pengaruh Komponen 4A	Alfitriani, A., Putri, W. A., &	Penelitian ini menggunakan	Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (t) dapat	✓	

No	Judul	Peneliti	Metode	Hasil Penelitian	Komponen 4A	Faktor Penghambat dan Pendukung
	Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Pada Destinasi Wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Kota Palembang	Ummasyroh, U. (2021).	pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif, metode ini bertujuan untuk menjelaskan suatu peristiwa, keadaan, objek apakah orang, atau segala sesuatu berupa gambar, rekaman suara dan data resmi yang diperoleh dari dinas terkait.	dijelaskan bahwa atraksiwisata dan amenitas berpengaruh terhadap minat kunjung ulang wisatawan, sedangkan amenitas wisata dan <i>ancillary service</i> tidak berpengaruh. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (F) dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara atraksi wisata, amenitas, aksesibilitas dan <i>ancillary services</i> secara simultan terhadap minat kunjung ulang wisatawan, serta atraksi wisata memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap minat kunjung ulang wisatawan.		
5.	Strategi Pengembangan	Millenia dkk. (2021)	Pendekatan penelitian yang	Hasil analisis dengan menggunakan faktor	✓	

No	Judul	Peneliti	Metode	Hasil Penelitian	Komponen 4A	Faktor Penghambat dan Pendukung
	Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (<i>Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services</i>)		digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif (<i>qualitative research</i>)	internal menunjukkan hasil nilai kekuatan (<i>strength</i>) Wisata Mangrove Desa Sedari yaitu 1,84 lebih besar dibandingkan dengan kelemahan (<i>weakness</i>) yaitu 1,48. Hasil analisis dengan menggunakan faktor eksternal menunjukkan hasil nilai peluang (<i>opportunity</i>) Wisata Mangrove Desa Sedari yaitu 2,27 lebih besar dibandingkan dengan ancaman (<i>threats</i>) yaitu 1,04		
6.	Analisis faktor penunjang dan penghambat pengembangan objek wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola	Marlin Rosant dkk (2018)	Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis deskriptif untuk menjawab faktor-faktor penunjang	Daya tarik wisata alam Bola Palelo merupakan salah satu DTW alam yang menawarkan pemandangan alam lembah yang masih sejuk serta udara dingin yang		✓

No	Judul	Peneliti	Metode	Hasil Penelitian	Komponen 4A	Faktor Penghambat dan Pendukung
	Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan)		dan penghambat pengembangan daya tarik wisata alam Bola Palelo	membuat pengunjung benar-benar menikmati kesejukan dan kesegaran ketika berada di DTW alam tersebut dengan dinas pariwisata yang membantu dalam pengembangannya. Adapun faktor yang menghambat pengembangan DTW alam Bola Palelo meliputi beberapa aspek yaitu aspek sarana, aspek prasarana, aspek tata laksana/infrastruktur, aspek masyarakat yang meliputi lingkungan dan budaya, aspek kelembagaan, aspek pengelolaan, aspek pengusaha serta aspek penelitian dan pengembangan.		

No	Judul	Peneliti	Metode	Hasil Penelitian	Komponen 4A	Faktor Penghambat dan Pendukung
7.	Analisis faktor pendukung dan penghambat pengelolaan atraksi wisata air mancur sri baduga	Syahrin dan Kumiati (2020)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam pengelolaan objek wisata Taman Air Mancur Sri Baduga terdiri atas: Faktor konsep hiburan; Faktor penerapan kebudayaan Sunda; dan Faktor pemasaran, adapun faktor penghambat dari objek wisata Taman Air Mancur Sribaduga diantaranya: Faktor kondisi fasilitas pendukung; Faktor sumber daya air; dan Faktor pendanaan pengelolaan		✓

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 2.1 tersebut bisa dilihat bahwa terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Hal tersebut bisa dilihat dari perbedaan subjek penelitian, dan kesamaannya terletak pada variabel yang diteliti

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan tujuan untuk memahami mengenai analisis implementasi 4A yang terjadi di Green Bowl Beach. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti sendiri merupakan instrumen kunci dalam penelitian, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi (Hermawan, 2018)

Analisis dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari serta menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya yang membuat data tersebut dapat dipahami dengan lebih muda dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain. Kegiatan analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, dijabarkan ke dalam unit-unit, memilah data yang penting serta membuat kesimpulan yang dapat digunakan atau diinformasikan kepada orang lain (Sirajuddin, 2017).

Tabel 3.1 Metode Penelitian

Tujuan Penelitian	Variabel				Time Horizon
	Jenis	Metode	Analisis	Observasi	
T-1	Verifikatif	Analisis Dekriptif	Komponen 4A di Green Bowl Beach	Green Bowl Beach	<i>One Shoot Cross Section</i>
T-2	Verifikatif	Analisis Dekriptif	Faktor pendukung &	Green Bowl Beach	<i>One Shoot Cross Section</i>

Tujuan Penelitian	Variabel				Time Horizon
	Jenis	Metode	Analisis	Observasi	
			penghambat		

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat dilihat bahwa:

1. Untuk mengetahui penerapan komponen 4A pada pengembangan Green Bowl Beach, Kuta Selatan, Bali
2. Untuk Mengetahui faktor penghambat dan pendukung pada pengembangan Green Bowl Beach, Kuta Selatan, Bali

3.2 Operasional Variabel

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Penerapan Komponen 4A				
Definisi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<p>Komponen 4A adalah komponen yang harus ada di setiap destinasi wisata dengan tujuan untuk pengembangan potensi kepariwisataan destinasi wisata tersebut. Komponen 4A terdiri dari <i>Attraction</i>, <i>Amenities</i>, <i>Ancillary</i>, dan <i>Accessibility</i> (Cooper dkk dalam Setyanto dan Pangestuti, 2019)</p>	<i>Attraction</i>	Atraksi alam dari Green Bowl Beach	Keragaman atraksi alam	Ordinal
		Atraksi budaya dari Green Bowl Beach	Keragaman atraksi budaya	
		Atraksi buatan dari Green Bowl Beach	Keragaman atraksi buatan	
	<i>Amenities</i>	Fasilitas dari Green Bowl Beach	Ketersediaan penyediaan fasilitas	Ordinal
		Pelayanan lain dari Green Bowl Beach	Ketersediaan penyediaan pelayanan lain	
		Rumah makan pada Green Bowl Beach	Ketersediaan penyediaan rumah makan	
	<i>Ancillary</i>	Layanan pendukung oleh organisasi masyarakat di Green Bowl Beach	Ketersediaan layanan pendukung oleh organisasi masyarakat	Ordinal
		Layanan pendukung oleh Pemerintah di Green Bowl Beach	Ketersediaan layanan pendukung oleh Pemerintah	

Penerapan Komponen 4A				
	<i>Accessibility</i>	Akses menuju Green Bowl Beach	Keberagaman akses menuju Green Bowl Beach	Ordinal
		Kendaraan yang dapat mengakses ke Green Bowl Beach	Keberagaman kendaraan dalam mengakses Green Bowl Beach	
Strategi Pengembangan Berdasarkan komponen 4A diarahkan pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata dan pelaksanaan event untuk meningkatkan kunjungan wisatawan (Dwi Novita, 2021)	Faktor Pengembangan Pariwisata	Faktor Peundukung pada Green Bowl Beach	Keberagaman faktor pendukung	Ordinal
		Faktor Penghambat pada Green Bowl Beach	Keberagaman faktor penghambat	

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2022

3.3 Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan *purposive sampling* di objek wisata Green Bowl Beach. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang bersumber dari narasumber yang dianggap paling mengerti atau tahu mengenai hal yang diteliti. Narasumber yang akan diwawancarai akan adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke Green Bowl Beach dan pihak pengelola yang ada di Green Bowl Beach.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan informasi suatu lokasi dengan mengunjungi tempat yang sedang diteliti. Dengan mengamati lokasi yang diteliti, peneliti akan mengetahui apa saja yang terjadi dan kegiatan apa yang ada di tempat penelitian tersebut.

3.4.2 Wawancara Narasumber

Menurut Sugiyono (2017), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah proses pengumpulan informasi secara verbal yang dilakukan dengan proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai Green Bowl Beach kepada narasumber yang berkunjung ke Green Bowl Beach dan pihak pengelola yang ada di Green Bowl Beach. Wawancara akan dilakukan secara semi-terstruktur dengan pengambilan sampelnya melakukan wawancara langsung dan juga pengisian form yang diberikan oleh peneliti. Informan yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif adalah informan kunci yang idealnya berjumlah paling sedikit 5 orang (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

3.4.3 Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2012), studi pustaka adalah suatu kajian teoritis, referensi, serta berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan budaya, norma, serta nilai yang berkembang pada situasi dan kondisi yang diteliti. Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah informasi yang bersumber dari buku, makalah, karya ilmiah ataupun catatan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dijalankan. Dalam proses ini, tim peneliti melakukan riset untuk menganalisis dan menyajikan teori-teori untuk mendukung penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh oleh peneliti setelahnya akan dianalisis dan disimpulkan sehingga menjadi hasil dari suatu penelitian. Analisis data adalah sebuah kegiatan aktivitas ketika peneliti mengumpulkan data, reduksi dari data yang sudah dikumpulkan, penyajian data, dan penyimpulan hasil dari data yang telah diperoleh (Ahmad, 2018).

a) Aktivitas pengumpulan data

Dalam melakukan analisis data penelitian diawali oleh aktivitas yang dilakukan peneliti dalam mengambil data di lokasi yang diteliti. Aktivitas tersebut dapat termasuk pencatatan, melakukan wawancara, serta pengambilan dokumentasi

b) Reduksi data

Setelah data telah dikumpulkan, selanjutnya peneliti memilah data tersebut serta melakukan penyederhanaan dan juga meringkas data sehingga data-data yang diperoleh dapat diolah lebih mudah oleh peneliti.

c) Penyajian data

Ketika data yang dimiliki oleh peneliti sudah direduksi, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data tersebut. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan serta menjabarkan tindakan yang harus dilakukan.

d) Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah disajikan oleh penelitian kemudian dianalisis sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan dari data yang sudah ada. Kesimpulan diverifikasi langsung selama penelitian dengan cara meninjau ulang penelitian dan melakukan pertukaran pikiran sehingga peneliti akan mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Green Bowl Beach merupakan salah satu pantai di Bali Selatan, tepatnya di Desa Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. yang menjadi salah satu destinasi wisata para turis mancanegara untuk berselancar. Pantai *Green Bowl* terletak di lokasi yang unik dan sukar untuk dicapai. Lebih tepatnya terletak di tengah tebing dan pepohonan dengan lebar pantai yang tidak begitu luas dan memiliki pasir patai yang putih serta 2 Goa yang salah satunya terdapat pura sebagai tempat masyarakat beragama Hindu beribadah. Oleh sebab itu masyarakat setempat mengunjungi Green Bowl Beach untuk melakukan upacara keagamaan di Pura yang ada di Goa tersebut. Masyarakat menyebut pantai ini dengan nama *Green Bowl Beah* dikarenakan disaat air laut surut, pantai ini berbentuk seperti cekungan mangkuk dan memperlihatkan karang-karang hijau dipesisiran pantainya. Untuk mengakses Green Bowl Beach wisatawan harus melewati 232 anak tangga beton. Selain itu Green Bowl Beach juga terletak tepat dibawah Pura Batu Pageh.



Gambar 4.1 Green Bowl Beach

Sumber: Diolah oleh peneliti Tahun 2023

Beach dikelola oleh Yayasan Pura Batu Pager, peneliti mewawancarai salah satu pengelola dari Yayasan Pura Batu Pager dan juga anggota yang sedang bertugas sebagai penjual tiket masuk di Green Bowl Beach. Peneliti juga memerlukan informasi mengenai pandangan wisatawan yang berkunjung ke Green Bowl Beach untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan, maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa wisatawan yang berkunjung ke Green Bowl Beach saat sedang melakukan observasi lapangan.

Dalam proses wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada perbedaan kriteria dari narasumber. Berikut ini adalah beberapa kriteria yang dari narasumber yang diwawancarai oleh peneliti

1. Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Pengelola Green Bowl Beach dikarenakan beliau merupakan pemegang data dan penanggung jawab pada pengelolaan wisata Green Bowl Beach.
2. Peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat yang bertugas sebagai tukang parkir dan Penjual di Green Bowl Beach dikarenakan masyarakat yang bertugas adalah utusan resmi dari Yayasan Pura Batu Pageh
3. Peneliti melakukan wawancara dengan 5 wisatawan yang berkunjung ke Green Bowl Beach sebagai tambahan informasi dan pandangan lain selain pengelola

Tabel 4.1 Tabel Profil Narasumber

No.	Narasumber	Umur	Jenis Kelamin	Kriteria Narasumber
1.	Mardina, Kepala Pengelola Green Bowl Beach	52 Tahun	Laki-laki	Kepala Pengehola
2.	Wayan Suta, Penjaga Parkir Green Bowl Beach	52 Tahun	Laki-laki	Penjaga Parkir
3.	Nyoman Renut, Penjual Tiket Masuk Green Bowl Beach	60 Tahun	Laki-laki	Penjual Tiket
4.	Anggi, Wisatawan	38 Tahun	Perempuan	Wisatawan Keluarga
5.	Josiu, Wisatawan	27 Tahun	Laki-laki	Instructor Surving
6.	Sumadisa, Wisatawan	62 Tahun	Laki-laki	Pemancing Ikan

7.	Jeremy Mustamu, Wisatwan	24 Tahun	Laki-laki	Solo Traveler
8.	Meli, Penjual di Green Bowl Beach	44 Tahun	Perempuan	Penjual

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

4.3 Hasil Penelitian

Peneliti melakukan observasi dan wawancara di lokasi penelitian dan mendapatkan jawaban dari responden yang sudah dilakukan wawancara. Peneliti menyimpulkan bahwa pendapat dari kedua sisi yaitu sisi sesama pengelola dan sisi sesama wisatawan tidak banyak yang berbeda. Berikut peneliti rangkumkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam tabel

Tabel 4.2 Tabel Hasil Penelitian Wawancara Pengelola

Responden	Variabel / Komponen		Penjabaran
Pengelola	<i>Attraction</i>	Atraksi Alam	Green Bowl Beach memiliki keindahan pantai, laut, ombak, serta tebing yang dijaga ke-alamiannya. Selain itu monyet yang ada di jalan masuk serta pantai juga menarik bagi wisatawan.
		Atraksi Budaya	Lokasi Green Bowl Beach memiliki pura yang terletak tepat diatas pantai dan juga didalam Goa yang membuat masyarakat lokal sering melakukan upacara dan kegiatan keagamaan yang beberapanya dapat diikuti oleh pengunjung.
		Atraksi Buatan	Tidak ada atraksi buatan yang ada pada Green Bowl Beach.
	<i>Amenities</i>	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Green Bowl Beach menyediakan shower untuk pengunjung berbilas, meja dan kursi untuk beristirahat - Menyediakan tempat duduk di pertengahan jalan akses ke pantai untuk orang-orang beristirahat disaat menaiki atau menuruni tangga yang jangkauannya jauh - Green Bowl Beach juga dapat dijadikan tempat foto pra nikah

			serta menjadi lokasi acara seperti lomba <i>surfing</i> .
		Pelayanan lain	Bekerja sama dengan masyarakat yaitu ibu - ibu penjual untuk menjual makanan, minuman, penyewaan alas duduk dan oleh - oleh kecil seperti kalung dan gelang di pantai. Jasa ibu-ibu ini membantu wisatawan untuk memudahkan wisatawan membeli makanan dan minuman langsung dipantai dikarenakan Ibu-ibu penjual akan pergi ke kedai atas untuk membelikan makanan/minuman yang dipesan oleh wisatawan.
		Ketersediaan Rumah Makan	Adanya kedai warung yang dibuka oleh masyarakat lokal setempat sebelum akses turun ke pantai.
	<i>Ancillary</i>	Pengelola	Green Bowl Beach dikelola oleh organisasi yang dimiliki oleh Yayasan Pura Batu Pageh dan dijalankan oleh masyarakat lokal.
	<i>Accessibility</i>	Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - Green Bowl Beach dapat dijadikan lokasi untuk <i>pre-wedding</i> dan juga lomba berselancar - Jalanan menuju Green Bowl Beach sangat mudah dilalui dengan kondisi jalanan yang bagus bagi kendaraan bermotor. Selain itu tangga menuju bibir pantai juga cukup lebar dan ada <i>spot</i> untuk beristirahat dikarenakan jumlah anak tangga yang cukup banyak.
		Kendaraan yang dapat mengakses	Kendaraan roda 2 dan roda 4 dapat mengakses sampai lokasi parkir dari Green Bowl Beach yang selanjutnya wisatawan harus menuruni tangga untuk sampai ke bibir pantai
	Faktor pengembangan	Faktor Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> - Keindahan alam yang masih terjaga - Pasir yang putih dan bersih - Air laut yang bersih dan jernih - Karang yang masih memiliki biota laut yang terjaga - Ombak yang cukup untuk berselancar

			<ul style="list-style-type: none"> - Goa yang indah dan terbentuk alami - Pura untuk melakukan kegiatan ibadah serta menjadi atraksi - Fasilitas yang cukup memadai sebagai pantai yang alami - Organisasi masyarakat yang bekerja sama untuk menjaga keindahan panntai - Organisasi yang terstruktur yang memiliki visi dan misi yang kokoh
		Faktor Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya dana yang dimiliki oleh organisasi. - Pemerintah kurang sigap dalam membantu pembangunan dan kerja sama dengan pengelola

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

Tabel 4.3 Tabel Hasil Penelitian Wawancara Wisatawan

Responden	Variabel / Komponen		Penjabaran
Wisatawan	<i>Attraction</i>	Atraksi Alam	Pantai yang bersih serta air yang jernih serta ombak yang ada di Green Bowl Beach adalah alasan wisatawan berkunjung.
		Atraksi Budaya	Beberapa pegunjung melakukan kegiatan keagaamaan dikarenakan adanya Pura di Green Bowl Beach
		Atraksi Buatan	Tidak ada atraksi buatan yang ada pada Green Bowl Beach.
	<i>Amenities</i>	Fasilitas	Green Bowl Beach menyediakan tempat istirahat pada tangga dan juga tempat untuk berbilas.
		Pelayanan lain	Ibu – Ibu penjual memudahkan wisatawan dalam membeli minuman sehingga tidak perlu naik kembali ke kedai yang terletak di atas. Mereka juga menawarkan jasa pijat dan sewa alas duduk.
		Ketersediaan Rumah Makan	Adanya kedai warung yang dibuka oleh masyarakat lokal setempat sebelum akses turun ke pantai.
	<i>Ancillary</i>	Pengelola	Green Bowl Beach dikelola oleh organisasi yang dimiliki oleh Yayasan

			Pura Batu Pageh dan dijalankan oleh masyarakat lokal.
	<i>Accessibility</i>	Sarana Prasarana	Akses jalan menuju Green Bowl Beach terbilang bagus dan terawat. Tangga menuju bibir pantai juga cukup lebar dan ada <i>spot</i> untuk beristirahat dikarenakan jumlah anak tangga yang cukup banyak.
		Kendaraan yang dapat mengakses	Kendaraan roda 2 dan roda 4 dapat mengakses sampai lokasi parkir dari Green Bowl Beach yang selanjutnya wisatawan harus menuruni tangga untuk sampai ke bibir pantai
	Faktor pengembangan	Faktor Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> - Keindahan alam yang masih terjaga - Ombak yang cukup untuk berselancar - Masih sedikit orang yang berwisata sehingga terasa lebih <i>private</i> - Pura untuk melakukan kegiatan ibadah
		Faktor Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana dan prasarana yang masih kurang - Akses menuju pantai yang cukup melelahkan - Penjual yang cenderung memaksa saat menjual dagangannya.

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

4.4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti, baik dari faktor 4A ataupun penghambat serta pendukung sangat mempengaruhi niat wisatawan untuk berkunjung ke Green Bowl Beach. Akan tetapi dikarenakan kurangnya dana serta keikutsertaan pemerintah dalam mengembangkan Green Bowl Beach menyebabkan destinasi wisata kurang dikenal oleh wisatawan. Keikutsertaan dari masyarakat saja belum cukup untuk membuat Green Bowl Beach menjadi salah satu objek wisata yang dapat memikat hati wisatawan.

4.4.1 Komponen 4A (*Attraction, Amenities, Ancillary dan Accessibility*)

4.4.1.1 *Attraction*

Berdasarkan Cooper dkk dalam Setyanto dan Pangestuti (2019) Komponen ini adalah komponen yang paling krusial dimana dengan adanya komponen ini sangat mempengaruhi untuk menarik wisatawan datang ke suatu destinasi wisata. Atraksi yang diperlukan yaitu; atraksi Alam, atraksi Buatan serta atraksi budaya.

1. Atraksi Alam

Menurut Bapak Mardina selaku Ketua Pengelola Green Bowl Beach (5 Juli 2023), mengatakan bahwa atraksi dari Green Bowl Beach adalah keindahan alamnya dan pantai yang masih alami tanpa banyak fasilitas yang ditambah selain tangga akses menuju pantai dan juga rumah makan yang berada di depan Pura Batu Pageh.

Pengelola juga menyadari bahwa ombak yang cukup bagus menarik daya tarik peselancar untuk mendatangi Green Bowl Beach. Hal lain yang membuat Green Bowl Beach memiliki daya tarik untuk wisatawan adalah menurut Pak Mardina ia berpendapat bahwa Green Bowl Beach memberikan kesan yang *private* dikarenakan berada di bawah tebing dengan akses tangga yang panjang yang dimana tidak banyak wisatawan yang berminat untuk menuruni 328 anak tangga hanya untuk menikmati pantai. Maka dari itu *Green Bowl Beach* tidak dipadati oleh banyak wisatawan seperti kebanyakan pantai di Bali. Dari pendapat Bapak Mardina selaku pengelola, peneliti menemukan pendapat yang sama dari sisi wisatawan.

Menurut Jeremy Mustamu selaku wisatawan Green Bowl Beach (5 Juli 2023) mengatakan bahwa Green Bowl Beach memberikan kesan *private* untuk orang-orang yang mau

menikmati pantai di Bali namun tidak ramai pengunjung tetapi masih memiliki keindahan alam yang terjaga dan pasir pantai yang putih. Jeremy Mustamu (5 Juli 2023) dan Bapak Mardina selaku ketua pengelola (5 Juli 2023) juga mengatakan bahwa karang hijau yang muncul disaat pantai surut, menunjukkan keindahan alam yang unik dikarenakan biota laut yang terlihat sangat jelas dapat dilihat oleh wisatawan.

Dari hasil perbandingan wawancara oleh dua narasumber yaitu Jeremy Mustamu (5 Juli 2023) selaku wisatawan serta Bapak Mardina selaku Ketua Pengelola (5 Juli 2023), peneliti menemukan bahwa Pada atraksi alam yang dimiliki oleh Green Bowl Beach, baik wisatawan ataupun pengelola sama – sama menyadari akan keindahan alam yang dimiliki oleh Green Bowl Beach. Dengan adanya air laut yang jernih, pasir yang bersih, serta ombak yang cukup untuk berselancar, membuat Green Bowl Beach menjadi pantai yang cukup diminati oleh wisatawan untuk sekedar bersantai dan berenang serta melakukan aktifitas berselancar. Selain itu tebing dan goa yang terbentuk alami serta terumbu karang yang ada juga seringkali memikat mata dari wisatawan.



Gambar 4.3 Gambar Keindahan alam Green Bowl Beach

Sumber: Diolah oleh peneliti Tahun 2023

2. Atraksi Budaya

Selain atraksi alam, peneliti juga mendapatkan informasi mengenai atraksi budaya yang terdapat di Green Bowl Beach namun pengelola lebih menyadari akan atraksi budaya yang dimiliki oleh Green Bowl Beach, sedangkan wisatawan tidak begitu mengetahui akan atraksi alam yang menjadi daya tarik dari destinasi wisata tersebut. Bapak Mardina (5 Juli 2023) mengatakan selain atraksi alam, Green Bowl Beach memiliki beberapa atraksi budaya, dengan adanya beberapa pura seperti Pura Batu Pageh diatas Green Bowl Beach, Pura Dalam Batu Pageh pada pertengahan akses menuju pantai, serta Pura yang terdapat pada salah satu goa yang berada pada bagian selatan pantai. Sedangkan dari pihak pengunjung, mereka kurang mengetahui akan adanya salah satu pura yang terdapat ditengah tebing Green Bowl Beach.

Pura-pura yang berada di Green Bowl Beach masih dipergunakan untuk sembahyang umat Hindu untuk upacara keagamaan. Bapak Mardina (5 Juli 2023) juga mengatakan, pura yang berada di Goa, dapat dijadikan tempat ritual keagamaan yang dapat dilakukan juga oleh wisatawan yaitu ritual *Melukat*. Namun dikarenakan ritual *melukat* di Green Bowl Beach lebih sakral, tidak banyak wisatawan yang melakukan *melukat* di Green Bowl Beach.

Menurut Ibu Anggi (4 Juli 2023) selaku wisatawan Green Bowl Beach mengatakan bahwa bahwa narasumber hanya mengetahui bahwa pura yang berada di gua hanya untuk persembahyangan masyarakat lokal dan tidak diperkenankan untuk wisatawan. Namun Ibu Anggi (4 Juli 2023) mengatakan pura yang berada di gua tetap memikat mata wisatawan dikarenakan pura tersebut memiliki pura yang dilokasikan persis

di dalam gua dimana hal tersebut masih menjadi pusat perhatian para wisatawan untuk mengabadikan momen dari depan Gua sebagai kesan atraksi budaya oleh agama Hindu.



Gambar 4.4 Pura Batu Pageh

Sumber: Diolah oleh peneliti Tahun 2023

Dari gambar 4.4 adalah Pura Batu Pageh yang paling sering digunakan oleh masyarakat oleh untuk melakukan upacara keagamaan ataupun sebagai tempat masyarakat lokal berkumpul.



Gambar 4.5 Pura Gua Green Bowl Beach

Sumber: Diolah oleh peneliti Tahun 2023

Dari gambar 4.5 adalah Pura yang berada di dalam Goa Green Bowl Beach. Pura-pura tersebut digunakan oleh

masyarakat bergama Hindu untuk melakukan ibadah, melukat dan menghormati Ratu Pantai Selatan.

3. Atraksi Buatan

Akan tetapi dikarenakan dari pihak pengelola memang sengaja menjaga ke alamian dari objek wisata Green Bowl Beach membuat Green Bowl Beach tidak memiliki atraksi yang sengaja dibuat untuk menarik wisatawan.

Tabel 4.4 Tabel Rangkuman Faktor *Attraction*

<i>Attraction</i>	Pengelola	Wisatawan	Penjabaran
Atraksi Alam	✓	✓	Memiliki keindahan alam yang masih terjaga seperti ombak, air yang jernih dan pasir yang bersih serta pantai yang memiliki kesan <i>private</i>
Atraksi Budaya	✓	✓	Sisi pengelola mengatakan bahwa pura dijadikan tempat sembahyang masyarakat lokal dan ada ritual keagamaan yang dapat dilakukan juga oleh wisatawan namun wisatawan hanya berfikir bahwa pura hanya menjadi objek keindahan yang dapat memikat mata wisatawan
Atraksi Buatan	×	×	

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil penelitian mengenai elemen atraksi yang dimiliki oleh Green Bowl Beach, peneliti mendapatkan bahwa Green Bowl Beach belum sepenuhnya memiliki atraksi yang sesuai dengan teori yang diterapkan oleh peneliti. Akan tetapi atraksi yang dimiliki oleh Green Bowl Beach cukup untuk membuat wisatawan untuk datang dan berkunjung dikarenakan

oleh atraksi alamnya yang memukau serta atraksi budaya yang menarik minat wisatawan

4.4.1.2 Amenities

Menurut Cooper dkk dalam Setyanto dan Pangestuti (2019) Amenitas adalah komponen yang berisi mengenai sarana serta prasarana yang ada dan diperlukan oleh wisatawan ketika mereka datang berkunjung ke suatu destinasi wisata. Sarana dan prasarana yang ada seperti; penginapan, tempat makan, transportasi atau juga agen perjalanan. Menurut Bapak Mardina (5 Juli 2023) selaku Ketua Pengelola dari Green Bowl Beach mengatakan bahwa ada beberapa amenitas yang ada pada Green Bowl Beach untuk membantu dan mempermudah wisatawan ketika berada di lokasi wisata tersebut.

1. Fasilitas

Green Bowl Beach memiliki tempat beristirahat yang ada pada tangga akses untuk turun. Mengetahui bahwa membutuhkan tenaga dalam menuruni anak tangga menuju pantai, pengelola sengaja membuat tempat peristirahatan sehingga wisatawan dapat beristirahat sejenak sebelum naik atau turun dari pantai ketika mereka merasa lelah. Ibu Anggi selaku wisatawan (4 juli 2023) juga yang sangat bersyukur akan adanya tempat peristirahatan pada akses tangga Green Bowl Beach sehingga mereka dapat dengan nyaman menuruni atau menaiki anak tangga yang berjumlah 232.



Gambar 4.6 Akses Tangga Green Bowl Beach dan Tempat Duduk di Pertengahan Akses Tangga

Sumber: Diolah oleh peneliti Tahun 2023

Selain itu adanya tempat berbilas juga memudahkan wisatawan ketika telah berenang atau berselancar untuk membersihkan diri mereka. Tempat berbilas tersebut juga sengaja dibuatkan oleh pengelola dikarenakan mereka mengetahui apa yang diperlukan oleh wisatawan ketika mereka berkunjung ke Green Bowl Beach. Menurut Ibu Anggi selaku wisatawan (4 Juli 2023) yang berada di Green Bowl Beach mengatakan bahwa beliau dan keluarganya mensyukuri adanya tempat duduk untuk beristirahat di pertengahan jalan tangga, hal tersebut ia syukuri dikarenakan ia membawa ketiga anaknya yang masih dibawah umur, agar mereka sekeluarga bersitsirahat apabila kelelahan saat menanjak keatas sambil memandangi lautan yang terlihat luas dan biru di tempat peristirahatn tersebut. Hal lain yang disyukuri oleh Ibu Anggi (4 Juli 2023) adalah adanya tempat berbilas. Hal tersebut dapat memudahkan para wisatwan keluarga untuk langsung berbenah saat sudah selesai bermain-main di pantai.



Gambar 4.7 Kamar Mandi dan Tempat Bilas

Sumber: Diolah oleh peneliti Tahun 2023

2. Pelayanan Lain

Selain fasilitas, ada juga layanan lain yang ditawarkan ketika wisatawan berkunjung ke Green Bowl Beach. Bapak Mardina (5 Juli 2023) mengatakan dikarenakan yang mayoritas adalah masyarakat lokal sama – sama bekerja sama untuk wisatawan dan juga pengelolaan dari Green Bowl Beach, masyarakat lokal sering menawarkan souvenir untuk menjadi sekedar kenang – kenangan atau bahkan menjadi aksesoris bagi wisatawan. Ada juga masyarakat atau penjual yang menawarkan minuman yang akan diantarkan dari atas sehingga ketika wisatawan membutuhkan minuman, mereka tidak perlu susah untuk naik kembali dikarenakan penjual akan membawa pesanan dari wisatawan tersebut. Selain itu adanya warung makan di atas pantai Green Bowl Beach juga membuat wisatawan dengan mudah mendapatkan makanan untuk mengisi perut mereka setelah lelah berwisata di Green Bowl Beach.

Namun perbedaan pendapat dari sisi wisatawan yaitu Bu Anggi (4 Juli 2023) dan Bapak Josiu (4 Juli 2023) selaku wisatawan yang bekerja sebagai *instructor surfing*. Bu Anggi (4 Juli 2023) mengatakan “Ibu-ibu penjual terlalu mengusik dikarenakan menjual kepada calon pembeli dengan perkataan yang kurang berkenan dan juga adanya pemaksaan” hal tersebut yang membuat Ibu Anggi enggan membeli dan sedikit terganggu. Namun Josiu (4 Juli 2023) mengatakan “saya mensyukuri adanya Ibu-Ibu penjual yang berjualan langsung di lokasi pantai *Green Bowl* dikarenakan memudahkan tamu peselancar saya untuk membeli makanan dan minuman dari warung atas yang dimana mayoritas peselancar pasti kelelahan saat selesai berselancar dan enggan untuk langsung menaiki

tangga hanya untuk membeli makanan dan minuman dari tempat makan diatas”



Gambar 4.8 Kumpulan Ibu-Ibu Penjual Green Bowl Beach

Sumber: diolah oleh peneliti, Tahun 2023



Gambar 4.9 Rumah Makan di Green Bowl Beach

Sumber: diolah oleh peneliti, Tahun 2023

Green Bowl Beach juga dapat dijadikan lokasi untuk melakukan foto pra pernikahan. Mengetahui ombak yang cukup untuk berselancar, beberapa kali juga organisasi perselancar menyelenggarakan lomba. Penggunaan Green Bowl Beach sebagai tempat melakukan foto pra pernikahan atau lomba perlu mendapatkan izin dari pihak pengelola atau Bapak Mardina sebagai ketua pengelola dari Green Bowl Beach. Akan tetapi wisatawan sering kali tidak sadar akan adanya sarana pada

Green Bowl Beach. Saat peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Anggi (4 Juli 2023) beliau mengatakan bahwa dia kurang mengetahui dan merasakan adanya sarana yang ada pada *Green Bowl Beach*. Sedangkan Bapak Sumadisa (4 Juli 2023) mengatakan bahwa dia khususnya pemancing lainnya sering kali pergi ke Green Bowl Beach saat air laut sedang surut.



Gambar 4.10 Foto Pra Pernikahan di Green Bowl Beach

Sumber: Instagram @marcelo.miyamoto, 2021

Dari Gambar 4.10 Bapak Mardina selaku ketua pengelola (5 Juli 2023) mengatakan bahwa Green Bowl Beach diminati oleh calon pengantin sebagai tempat foto pra pernikahan, dikarenakan memiliki goa yang indah dan harga izin Rp. 300.000 untuk pemakaian satu hari. Harga untuk perizinan *Green Bowl Beach* dapat terbilang cukup murah dibandingkan perizinan di pantai lain yang berada di Bali.



Gambar 4.11 Foto Peserta Lomba Selancar di Green Bowl Beach Tahun 2023

Sumber: Instagram @domi.hornik, 2023

Dari Gambar 4.12 Bapak Mardina selaku ketua pengelola (5 Juli 2023) juga menjelaskan bahwa ombak di Green Bowl Beach sering dijadikan acara perlombaan *Surfing*.

3. Ketersediaan Rumah Makan

Ketersediaan rumah makan adalah hal yang menjadi kepentingan utama bagi tempat wisata dan juga pengelola Green Bowl Beach menyediakan ruma makan yang dimana adanya hal tersebut memudahkan para wisatawan dan juga menguntungkan bagi pengelola dan masyarakat lokal. Bapak Mardina (5 Juli 2023) mengatakan bahwa rumah makan menguntungkan berbagai pihak yaitu masyarakat lokal dikarenakan dapat berdagang tanpa banyaknya pesaing dikarenakan hanya ada 3 lapak dan hanya mereka sebagai tempat makan terdekat dengan pantai *Green Bowl*, dari sisi pengelola adalah adanya pemasukan dari sewa lapak dari rumah makan yang menyewa dan juga dari sisi wisatwan adalah memudahkan mereka untuk bersitirahat dikarenakan ada rumah makan dan juga meja kursi makan untuk bersitirahat sambil memandangi lautan. Josiu selaku *instructor surfing* (4 Juli 2023) mengatakan warung makan di Green Bowl Beach menjadi salah satu tempat para berselancar berkumpul sebelum atau sesudah mengunjungi pantai yang berada dibawah.

Tabel 4.5 Tabel Rangkuman Faktor *Amenities*

<i>Amenities</i>	Pengelola	Wisatawan	Penjabaran
Fasilitas	✓	✓	Terdapat tangga akses pantai, tempat duduk di pertengahan akses tangga untuk beristirahat dan juga tempat untuk berbilas
Pelayanan lain	✓	✓	Bekerja sama dengan ibu-ibu penjual untuk memudahkan penjualan wisatawan yang berada di pantai untuk membelikan makanan dan minuman dari warung yang berada di atas <i>Green Bowl</i>
Ketersediaan Rumah Makan	✓	✓	Adanya ketersediaan rumah makan yang berada di atas <i>Green Bowl</i> dan juga menyediakan meja makan dan tempat duduk sebagai tempat beristirahat, makan, atau sekedar bersantai sambil memandangi laut dari atas

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan teori yang sudah diterapkan peneliti mengenai elemen amenities, peneliti mendapatkan bahwa amenities yang dimiliki oleh Green Bowl Beach sudah cukup baik dengan fasilitas, pelayanan lain, serta ketersediaan rumah makan yang ada pada Green Bowl Beach. Tetapi amenities yang dimiliki belum sempurna dan hanya amenities yang terpenting yang dapat membantu wisatawan ketika berada di Green Bowl Beach.

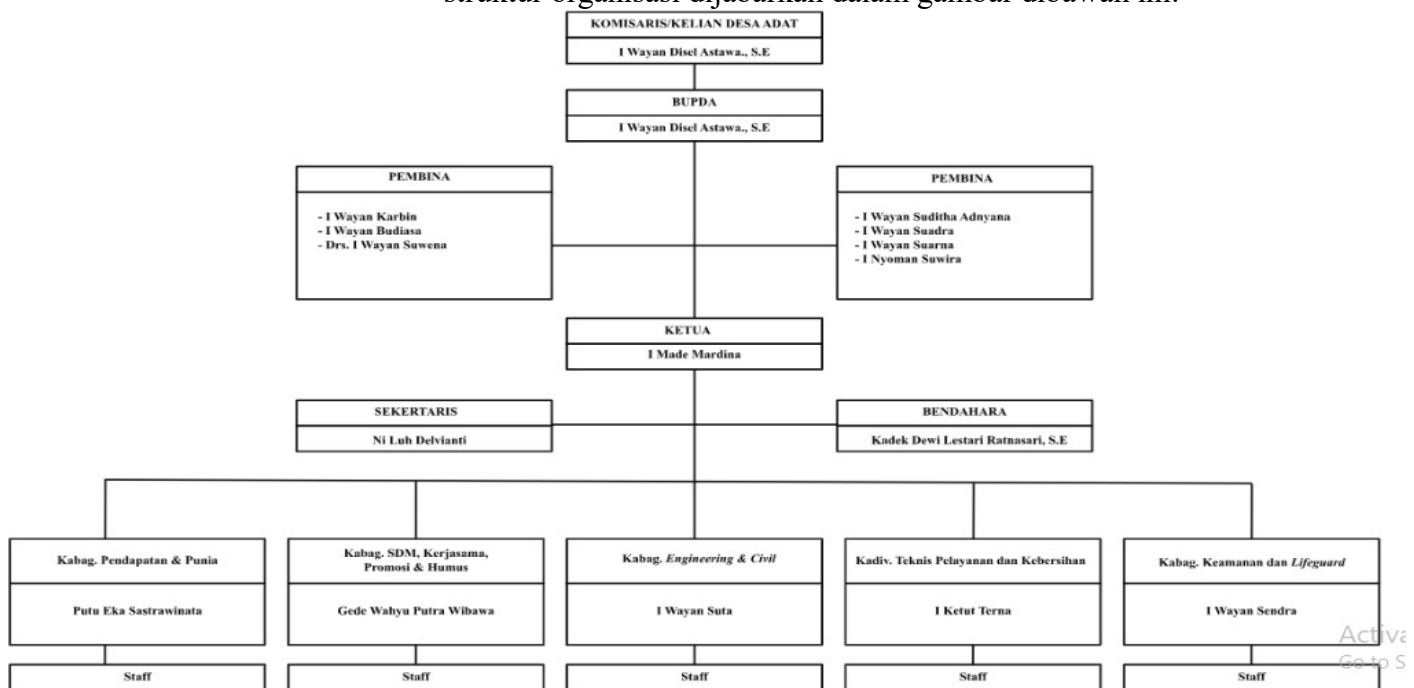
4.4.1.3 *Ancillary*

Menurut Cooper dkk dalam Setyanto dan Pangestuti (2019) komponen ini berisi mengenai pelayanan tambahan yang disediakan oleh pemerintah daerah atau organisasi tertentu yang diberikan kepada baik wisatawan atau pelaku pariwisata. Pelayanan ini contohnya adalah pemasaran, pembangunan infrastruktur, serta

mengkoordinasikan segala macam aktivitas dan peraturan perundang-undangan di destinasi wisata tersebut.

1. Pelayanan pendukung oleh organisasi masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pengelola *Green Bowl Beach* yaitu Bapak Mardina (5 Juli 2023) Satu – satunya penyokong dan mengelola *Green Bowl Beach* adalah organisasi yang berisikan masyarakat lokal Desa Ungasan. Organisasi ini dibawah naungan Yayasan Pura Batu Pageh yang mengawasi serta bertanggung jawab penuh akan organisasi masyarakat ini. Yayasan Pura Batu Pageh mempercayakan sepenuhnya kepada organisasi pengelola untuk menjaga, mengolah, dan bertanggung jawab atas *Green Bowl Beach*. Organisasi tersebut dibagi menjadi beberapa bagian yang terstruktur. Tujuannya untuk menciptakan kinerja yang efektif dalam menjaga dan mengelola *Green Bowl Beach*. Bagan struktur organisasi dijabarkan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 4.12 Struktur Organisasi Pengelola Green Bowl Beach

Sumber: Ketua Pengelola Green Bowl Beach I Made Mardina, 2023

Gambar 4.12 menjelaskan bagaimana Yayasan Pura Batu Pageh menaungi organisasi pengelola dari Green Bowl Beach. Yayasan mempercayakan I Made Mardina sebagai ketua pengelola yang selanjutnya akan bertanggung jawab mengelola Green Bowl Beach. Ketua pengelola juga membagi tugas kepada anggota dengan cara membuat divisi yang akan membantu dalam pengelolaannya. Divisi tersebut dibagi menjadi 5 yang berisikan ketua divisi bagian dan staff setiap divisinya. Ketua pengelola juga mempunyai sekretaris serta bendahara yang bertugas untuk menyelesaikan administrasi serta keuangan dari Green Bowl Beach

Pendapatan dari Green Bowl Beach juga dibagi 60% untuk pengelola dan 40% untuk Yayasan Pura Batu Pageh. Pendapatan tersebut didapat dari penjualan tiket masuk serta hasil penjualan makanan oleh masyarakat lokal yang juga tergabung dalam organisasi tersebut. Kemudian pendapatan tersebut dapat diolah oleh Yayasan untuk upacara keagamaan atau pemeliharaan dari Green Bowl Beach. Oleh karena itu semua perizinan penggunaan kawasan Green Bowl Beach perlu izin dari ketua pengelola yaitu Bapak Mardina. Jika terjadi suatu permasalahan atau hal – hal yang tidak dapat ditindak oleh ketua pengelola, ketua pengelola akan mengangkat persoalan tersebut kepada Yayasan untuk dapat membantu menyelesaikan atau memberi wewenang sehingga ketua pengelola bisa mengatasi permasalahan tersebut.

2. Pelayanan pendukung oleh pemerintah

Bapak Mardina (5 Juli 2023) selaku ketua pengelola mengatakan bahwa pemerintah belum berperan banyak dalam membantu pengembangan Green Bowl Beach. Beliau sudah melakukan pendekatan kepada pemerintah untuk membantu

membangun Green Bowl Beach akan tetapi pemerintah belum bergerak. Pemerintah hanya menyediakan akses jalan menuju Green Bowl Beach dan juga membangun salah satu gazebo yang berada disekitar area parkir Green Bowl Beach.



Gambar 4.13 Gazebo yang disumbangkan oleh pemerintah

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mendapatkan bahwa elemen *ancillary* yang terdapat pada Green Bowl Beach masih kurang dari kata cukup berdasarkan teori yang diterapkan oleh peneliti. Pelayanan pendukung oleh masyarakat hanya berfokus kepada pengelolaan dari Green Bowl Beach. Dengan tidak ada pelayanan pendukung oleh pemerintah akan menyulitkan Green Bowl Beach untuk melakukan pemasaran dan juga pengembangan pada destinasi wisata tersebut.

4.4.1.4 Accesibility

Menurut Cooper dkk dalam Setyanto dan Pangestuti (2019) salah satu komponen yang sangat berpengaruh adalah *Accessibility* dimana komponen ini mempengaruhi perjalanan wisatawan ke suatu destinasi wisata. Dengan adanya segala macamnya transportasi yang

dapat menempuh ke suatu destinasi wisata dapat mempermudah wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Dengan pengembangan komponen ini dengan sangat baik akan membuat wisatawan lebih berbondong-bondong datang dikarenakan destinasi wisata akan lebih mudah dicapai.

1. Sarana prasarana destinasi wisata

Bapak Mardina sebagai ketua (5 Juli 2023) menyebutkan bahwa Green Bowl Beach memiliki beberapa sarana yang dapat mempermudah wisatawan rombongan ataupun wisatawan tunggal. Lahan Parkir yang disediakan oleh Green Bowl Beach dapat menampung dan digunakan oleh wisatawan. Bapak Josiu selaku wisatawan dan *instructor surfing* (4 Juli 2023) dan Bapak Jeremy Mustamu selaku wisatawan (5 Juli 2023) keduanya memberikan pendapat yang sama. Keduanya menyatakan bahwa tempat peristirahatan diantara tangga menuju pantai juga menjadi salah satu prasarana yang dirasakan oleh para wisatawan saat berkunjung.

Hal tersebut juga disebutkan oleh Bapak Mardina sebagai ketua pengelola yang diwawancarai pada tanggal 5 Juli 2023 bahwa tempat peristirahatan diantara tangga menuju pantai adalah prasarana yang dibuat oleh pengelola sebagai upaya membantu wisatawan dalam mengakses pantai. Bapak Mardina (5 Juli 2023) juga mengatakan bahwa pihak pengelola sengaja melebarkan tangga untuk turun ke pantai sehingga wisatawan tidak perlu berhempitan serta membuat tangga lebih aman ketika turun menuju pantai.

2. Kendaraan yang dapat mengakses ke destinasi wisata

Ibu Anggi (4 Juli 2023) yang mengunjungi Green Bowl Beach bersama keluarganya juga menyadari kondisi jalanan menuju Green Bowl Beach sangat bagus sehingga kendaraan

bermotor dapat mengakses lokasi dengan nyaman. Hal tersebut juga disebutkan oleh Bapak Suta (4 Juli 2023) bahwa jalanan menuju *Green Bowl Beach* sangat dijaga dan dibentuk untuk upaya wisatawan dapat dengan nyaman berkunjung. Untuk wisatawan grup juga tidak perlu khawatir dikarenakan akses lokasi juga dapat dilalui oleh bus.



Gambar 4.14 Lahan Parkir Mobil dan Bus

Sumber: Instagram @domi.hornik, Tahun 2023

Bapak Mardina selaku Ketua Pengelola *Green Bowl Beach* (5 Juli 2023) mengatakan bahwa Lahan parkir *Green Bowl Beach* memiliki kapasitas 4 bus dan 20 mobil.



Gambar 4.15 Parkiran Motor di Green Bowl Beach

Sumber: diolah oleh peneliti, Tahun 2023

Bapak Suta selaku Pengelola *Green Bowl Beach* (4 Juli 2023) mengatakan bahwa *Green Bowl Beach* menyediakan

lahan parkir untuk pengendara roda dua yang cukup luas dengan kapasitas kurang lebih 50 kendaraan roda dua.



Gambar 4.16 Akses Jalan Menuju Green Bowl Beach

Sumber: diolah oleh peneliti, Tahun 2023

Tabel 4.6 Tabel Rangkuman Faktor *Accessibility*

<i>Accessibility</i>	Pengelola	Wisatawan	Penjabaran
Sarana Prasarana	✓	✓	Adanya lahan parkir yang luas untuk kendaraan bermotor atau bus sehingga memudahkan wisatawan untuk menitipkan kendaraannya. Jalanan yang bagus dan terawat ketika menuju Green Bowl Beach serta akses tangga yang lebar dan adanya tempat peristirahatan membuat wisatawan semakin nyaman menelusuri Green Bowl Beach.
Kendaraan yang dapat mengakses	✓	✓	Kendaraan bermotor kecil sampai bus dapat dengan mudah mengakses Green Bowl Beach

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan bahwa elemen *accessibility* yang dimiliki Green Bowl Beach sudah cukup baik dan sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Sarana dan prasarana yang terdapat di Green Bowl Beach sangat memudahkan wisatawan untuk mengakses Green Bowl Beach dengan parkir yang luas, akses tangga yang lebar, serta jalanan yang bagus dan terawat. Selain itu semua kendaraan bermotor dapat mengakses Green Bowl Beach sehingga wisatawan sangat mudah untuk membawa kendaraannya atau ikut serta dalam rombongan ketika berkunjung ke Green Bowl Beach.

4.4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat

4.4.2.1 Faktor Pendukung

Menurut Marlin (2018) faktor penunjang atau pendukung dibagi menjadi 3, yaitu faktor alam, faktor budaya dan faktor sumber daya manusia yang terdapat pada destinasi wisata sehingga destinasi wisata tersebut dapat berkembang menjadi destinasi yang memiliki minat yang tinggi.

1. Faktor Alam

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, Bapak Mardina selaku Ketua Pengelola Green Bowl Beach (5 Juli 2023) menjelaskan dengan detail faktor pendukung yang dimiliki oleh Green Bowl Beach. Bapak Mardina (5 Juli 2023) mengatakan bahwa faktor pendukung utama dalam pengembangan Green Bowl Beach adalah keindahan alam yang dimiliki. Pantai yang sangat bersih, air laut yang jernih serta terumbu karang yang menyimpang banyak biota laut sangat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Selain itu ombak yang tidak terlalu tinggi sangat diminati oleh para peselancar, khususnya bagi mereka yang sedang belajar untuk bisa menaklukkan ombak yang lebih tinggi.

Pada pinggir tebing pantai juga memiliki goa yang alami untuk wisatawan sekedar berteduh atau bersantai dengan melihat pemandangan yang ada.

Tidak jauh berbeda dengan apa yang telah dijelaskan oleh pengelola Green Bowl Beach, Bu Anggi selaku wisatwan (4 Juli 2023) mengatakan bahwa dirinya juga sangat menikmati keindahan alam yang ada pada lokasi. Josiu selaku wisatawan (4 Juli 2023) mengatakan hal serupa seperti ombak yang tidak terlalu tinggi cocok untuk peselancar di tingkat menengah. Pantai yang masih sedikit didatangi oleh wisatawan juga menjadi hal yang membuat wisatawan senang berkunjung karena merasa seperti memiliki pantai sendiri dan merasa suasana di pantai sangat tenang.

2. Faktor Budaya

Bapak Mardina (5 Juli 2023) juga menyebutkan bahwa Pura yang terdapat pada Green Bowl Beach mendatangkan wisatawan lokal yang bisa melakukan aktivitas keagamaan serta berwisata secara bersamaan. Pura-pura yang berada di Green Bowl Beach masih dipergunakan untuk sembahyang umat Hindu untuk upacara keagamaan. Pura yang berada di Goa, dapat dijadikan tempat ritual keagamaan yang dapat dilakukan juga oleh wisatawan yaitu ritual *Melukat*. Namun dikarenakan ritual *melukat* di Green Bowl Beach lebih sakral, tidak banyak wisatawan yang melakukan *melukat* di Green Bowl Beach. Wisatawan yang datang ke Green Bowl Beach juga dapat melihat dan menyaksikan upacara keagamaan yang dilakukan pada Pura Batu Pageh ataupun pura-pura yang berada di goa saat umat hindu melakukan ritual keagamaan tersebut. Wisatawan lokal juga setuju bahwa adanya pura disekitar Green Bowl Beach membuat mereka senang berkunjung dengan tujuan beribadah serita

menikmati pantai khususnya untuk warga beragama Hindu yang sering melakukan upacara di Pura yang ada di Green Bowl Beach.

3. Faktor Sumber Daya Manusia

Pihak pengelola juga yakin Green Bowl Beach dapat lebih berkembang dikarenakan masyarakat lokal yang tergabung dalam organisasi dalam mengelola Green Bowl Beach saling bekerja sama dan juga memiliki struktur organisasi yang cukup untuk membangun serta menjaga Green Bowl Beach. Masyarakat lokal bekerja sebagai staff yang menjaga serta merawat Green Bowl Beach dengan cara menjadi penjual tiket ataupun penjaga parkir. Selain itu masyarakat lokal juga membantu sarana yang ada di Green Bowl Beach dengan cara membuka kedai makanan dan juga berjualan jasa serta cinderamata pada destinasi wisata tersebut.

4.4.2.1 Faktor Penghambat

Menurut Marlin (2018) faktor penghambat berkembangnya destinasi wisata dibagi menjadi 2, yaitu faktor pendanaan atau ekonomi dan faktor sumber daya manusia yang terdapat pada destinasi wisata sehingga destinasi wisata tersebut sulit dapat berkembang menjadi destinasi yang memiliki minat yang tinggi. Sedangkan menurut Setiawan (2018) belum tertatanya dengan baik berbagai macam potensi wisata maupun sarana dan prasarana objek wisata juga menjadi faktor penghambat pengembangan wisata.

1. Faktor Pendanaan atau Ekonomi

Bapak Mardina (5 Juli 2023) menyadari bahwa adanya faktor penghambat yang mereka hadapi sangat sulit bagi mereka untuk bisa mengembangkan Green Bowl Beach sesuai dengan harapan yang mereka inginkan. Dalam mengembangkan destinasi wisata, diperlukan dana yang cukup banyak sehingga destinasi wisata tersebut dapat menjadi tujuan utama wisatawan.

Hal tersebut dirasakan langsung oleh pihak pengelola dikarenakan penghasilan yang didapatkan tidak banyak dan hanya dapat digunakan untuk membayar karyawan yang ada pada lokasi untuk mengelola Green Bowl Beach. Setiap harinya Green Bowl Beach didatangi kurang lebih 35-70 wisatawan. Dengan data pengunjung sebagai berikut;

Tabel 4.7 Tabel Perkiraan Pendapatan Green Bowl Beach

	Jumlah	Harga	Total
Mobil	10-15	Rp. 5.000	Rp. 50.000 - Rp. 75.000
Motor	20-35	Rp. 2.000	Rp. 40.000 – Rp. 70.000
Orang	35-70	Rp.5.000	Rp. 175.000 – Rp. 350.000
Total pendapatan per hari			Rp. 265.000 – Rp. 495.000
Total pendapatan per bulan (total pendapatan per hari x 30)			Rp. 7.950.000 – Rp. 14.850.000
Total pendapatan per tahun (total pendapatan per bulan x 12)			Rp. 95.400.000 – Rp. 178.200.000

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel perkiraan pendapatan dapat dilihat bahwa penghasilan yang didapatkan oleh Green Bowl Beach terbilang cukup sedikit. Meskipun Green Bowl Beach juga disewakan sebagai tempat untuk foto pra pernikahan ataupun lomba berselancar, biaya penyewaan juga tidak terlalu tinggi sehingga pendapatan dari penyewaan tidak terlalu banyak ditambah peminat untuk menyewa Green Bowl Beach juga tergolong sedikit. Biaya yang diperlukan untuk menyewa sebagai tempat foto pra pernikahan hanya sebesar Rp. 350.000 sedangkan untuk acara besar seperti lomba berselancar dikenakan biaya Rp. 2.500.000.

Dengan pendapatan yang cukup minim, Bapak Mardina (5 Juli 2023) selaku ketua pengelola mengatakan bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh Green Bowl Beach tidak terlalu banyak. Pengelola juga membagi hasil dari pendapatan yang dijadikan gaji bagi staf yang membantu mengelola Green Bowl Beach sebesar 60% dari hasil perbulan yang dibagikan rata kepada staf yang membantu mengelola serta juga untuk biaya perawatan dari Green Bowl Beach. Kemudian pengelola juga membagi hasil pendapatan dari Green Bowl Beach sebesar 40% kepada Desa Adat Ungasan.

Pengelola juga menyangkan akan pihak pemerintah yang kurang sigap untuk membantu pengembangan destinasi wisata tersebut. Pengajuan kerja sama juga sudah dilakukan oleh pihak pengelola tetapi tetap mendapatkan hasil yang nihil dikarenakan proses yang cukup panjang dan merepotkan.

2. Faktor sarana dan prasarana

Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap wisatawan yaitu Bu Anggi selaku wisatawan (4 Juli 2023) yang ada pada objek wisata, mereka menyangkan akan sarana dan prasarana yang masih kurang. Mereka berharap bahwa pengelola dapat menambah sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat memudahkan wisatawan saat berkunjung. Akses menuju bibir pantai yang terbilang cukup melelahkan juga menjadi faktor penghambat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

3. Faktor Sumber Daya Manusia

Josiu selaku wisatawan (4 Juli 2023) juga terganggu akan adanya penjual sekitar yang cenderung memaksa mereka untuk membeli barang jualannya atau menyudutkan mereka ketika mereka sedang berwisata ke Green Bowl Beach. Selain itu penjual yang berasal dari masyarakat lokal tersebut kerap kali menawarkan jasa pijat dengan cara langsung memijat wisatawan tanpa persetujuan yang berada di lokasi wisata. Perilaku tersebut sering dikeluhkan oleh wisatawan dikarenakan mengganggu ketenangan wisatawan saat berkunjung ke Green Bowl Beach. Hal tersebut dirasakan oleh wisatawan asing maupun wisatawan lokal yang berasal dari luar Bali.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat dengan teori yang diterapkan yang berada di Green Bowl Beach. Peneliti mendapatkan bahwa Green Bowl Beach memiliki faktor pendukung yang cukup baik. Dengan adanya keindahan alam, kebudayaan serta sumber daya manusia yang mengelola Green Bowl Beach, Green Bowl Beach memungkinkan untuk dikembangkan. Akan tetapi faktor penghambat yang dimiliki Green Bowl Beach membuat destinasi wisata tersebut terkesan sulit dikembangkan. Kurangnya dana yang dimiliki, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang juga memiliki kekurangan membuat Green Bowl Beach dapat sangat terhambat. Dari kedua faktor tersebut peneliti menganalisis bahwa Green Bowl Beach dapat dikembangkan secara penuh jika pengelola dapat mengatasi faktor penghambat yang dimiliki destinasi wisata tersebut.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti mendapatkan bahwa Green Bowl Beach masih terbilang cukup jauh untuk dijadikan objek wisata yang dapat dikembangkan. Element 4A sesuai dari teori yang digunakan peneliti pada Green Bowl Beach

belum cukup sempurna sehingga pihak pengelola harus bekerja lebih berat lagi untuk melengkapi atau menambahkan element – element yang dibutuhkan untuk mengembangkan Green Bowl Beach menjadi objek wisata utama bagi wisatawan yang ingin berlibur ke selatan Bali. Selain itu kurangnya dana serta kerja sama dengan pemerintah, akan sangat menyulitkan objek wisata tersebut berkembang menjadi destinasi wisata yang diminati oleh seluruh kalangan wisatawan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara mengenai elemen 4A yang terdapat pada Green Bowl Beach serta faktor pendukung dan penghambat yang ada. Data yang diperoleh oleh peneliti didapatkan dengan cara mengobservasi langsung objek wisata tersebut dan melakukan wawancara oleh pengelola dari Green Bowl Beach serta wisatawan yang sedang berkunjung atau telah mengunjungi objek wisata.

1. Hasil yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa Green Bowl Beach memiliki elemen 4A akan tetapi elemen tersebut belum lengkap dan terbilang masih kurang. *Attraction* dari Green Bowl Beach lebih berfokus pada keindahannya saja serta sedikit dari atraksi budaya dan belum ada atraksi buatan untuk memikat wisatawan. Pada elemen *Amenities* Green Bowl Beach terbilang tidak lengkap sehingga membuat wisatawan kurang nyaman ketika berwisata. Sektor *Ancillary* Green Bowl Beach hanya dikelola oleh organisasi yang berisi masyarakat lokal yang mempunyai visi dan misi yang sama serta saling bekerja sama, akan tetapi hal tersebut belum cukup untuk memelihara serta mengembangkan destinasi wisata tersebut. Elemen yang cukup memuaskan ada pada sektor *Accesibility*, yang sangat dikembangkan dan diperhatikan oleh pengelola sehingga wisatawan dapat berkunjung ke Green Bowl Beach dengan mudah.
2. Faktor pendukung dari Green Bowl Beach adalah keindahan alam yang dijaga kealamiannya oleh pengelola yang memiliki tujuan yang sama serta terstruktur. Kemudian faktor pendukung lainnya adalah faktor budaya yang menarik minat wisatawan ketika berkunjung untuk sekedar melihat upacara keagamaan ataupun ikut serta dalam upacara keagamaan tersebut. Faktor

sumber daya manusia juga menjadi faktor pendukung Green Bowl Beach untuk dapat dikembangkan, dengan kesadaran masyarakat lokal dan organisasi pengelola untuk mengembangkan destinasi tersebut. Akan tetapi faktor penghambat seperti dana yang kurang, sarana dan prasarana yang kurang lengkap, sumber daya manusia yang seringkali mengganggu wisatawan ketika berkunjung, serta ketidak ikutsertaan pemerintah menyulitkan pengelola untuk mengembangkan bahkan melengkapi elemen 4A Green Bowl Beach.

Dari uraian tersebut, peneliti menarik kesimpulan akhir bahwa Green Bowl Beach belum dapat dikembangkan sepenuhnya untuk menjadi destinasi wisata yang memiliki daya tarik kuat sehingga wisatawan dapat berbondong – bondong berwisata. Akan tetapi *Green Bowl Beach* akan tetap menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan yang sangat mencintai alam dikarenakan kealamianya yang selalu terjaga dengan baik berkat pihak pengelola

5.2 Saran

Dari uraian kesimpulan dan juga analisis yang telah dilakukan, peneliti memberi beberapa saran, baik untuk untuk peneliti yang mengangkat topik serupa dan organisasi pengelola dari Green Bowl Beach, yaitu;

1. Peneliti yang mengangkat topik serupa dapat melakukan persiapan lebih untuk menempuh jalur menuju pantai. Selain itu peneliti juga bisa mendapatkan lebih banyak data dengan cara berkunjung beberapa kali ke objek wisata atau menghabiskan waktu lebih pada saat di lokasi yang di teliti.
2. Bagi organisasi pengelola peneliti diharapkan lebih menyadari akan penjual yang kerap kali cukup memaksa wisatawan untuk membeli jualannya. Hal tersebut berkaitan dikarenakan penjual sekitar juga masuk dalam organisasi pengelola yang juga masyarakat lokal dari Desa Ungasan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali. (2018). Analisis data kualitatif. UIN Antasari Banjarmasin.
- Alfitriani, A., Putri, W. A., & Ummasyroh, U. (2021). Pengaruh Komponen 4A Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Pada Destinasi Wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Kota Palembang. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*,
- Ananto, O. 2018. Persepsi pengunjung pada objek wisata danau buatan kota pekanbaru. *Jurnal Organisasi dan Manajemen Fisip*. 5(1):1-11
- Martha, E., & Kresno, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Badan Pusat Statistik. Perkembangan Pariwisata Provinsi Bali Juli 2022
- Choridotul, Wahyu Hidayat Riyanto, and Sudarti Sudarti. 2018. "Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo". *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2 (1):95-103.
- Cooper, et. al. 2005. *Tourism Principle and Practice*, 3rd ed. Prentice Hall, Newyork.
- Dwi Novita Strategi Pengembangan ekowisata danau kaenka berdasarkan Komponen 4a di Desa Fatukoto, NTT. (2021). *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 4(1), 1–18.
- Emelya Aisyah (2018) Pengaruh Pengelolaan Objek Wisata Dakwah Okura Terhadap Pendapatan Masyarakat Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam. Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Google Review 2022. Green Bowl Beach, Ungasan, Kuta Selatan, Bali
- Harjanti, Sri Pelayanan Prima Bagi Para Front Liner Kepariwisataan. UPN "VETERAN" YOGYAKARTA
- Hermawan, Hary & Irawan, Dasapta Erwin, 2018. "Metode Kualitatif untuk Riset Pariwisata,"
- Ismayanti (2010). Pengantar Pariwisata. Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia.
- Junaedi et.al, I. W. R. (2018). Membangun Pariwisata Dari Desa: Desa Wisata Blimbingsari Jembrana Bali Usaha Transformasi Ekonomi. Deepublish.
- Kawengian, F., Lengkong, F. D., & POMBENGI, J. D. (2018). Perencanaan Pembangunan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(51)
- Kerlinger, Fred N. & Howard B. Lee. 2000. *Foundations of Behavioral Research*. 4th Edition. Florida: Harcourt Inc.
- Kotler, P. (2019). *Manajemen Pemasaran*. Edisi Milenium. Jakarta: Prenhalindo
- Kotler dan Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jilid I. Edisi keTigabelas, Terjemahan Bob Sabran, MM.
- Kristina Jayadi, Elizabeth; Eka mahadewi, Ni Made; Sasrawan Mananda, I GPB. Karakteristik Dan Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Pantai *Green Bowl*, Ungasan, Kuta Selatan, Bali
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

- Marsono, M. (2019). Paradigma Historis Backpacking Travel Sebagai Perjalanan Wisata. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(1), Hal. 34-54.
- Mellu, Marlin Rosianti dan Tobias Tokan Bunga. 2018. Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan). *Journal of Management (SME's)*. 7(2) : 269-286.
- Mill Robert Christie and Morrison. 1985. *The Tourism System*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Millenia, Jane et al. Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*,
- Oktavianita, Anita (2019) Persepsi Dan Preferensi Pengunjung Tentang Objek Wisata Geopark Ciletuh Kabupaten Sukabumi. Other thesis, Universitas Komputer Indonesia.
- Poetra, Moch & Arilda, I Nyoman Sukma (2023), Development of Green Bowl Beach Tourism Attraction as Sustainable Tourism in Badung Regency, Bali Province. *International Journal of Research Publication and Reviews*, Vol 4, no 3, pp 4559-4563
- Pradita University (2021). *Penyamaan Persepsi Bimbingan Proposal Skripsi Prodi Hospar*
- Pradikta .R (2013) Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Prayoga, Yogi (2022) Analisis strategi pengembangan daya tarik wisata pantai telawas di Desa Mekar Sari Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah
- Putra, Satrio Utama. 2018. Potensi Ekonomi Obyek Wisata Pantai Gemah dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Kabupaten Tulungagung. (Tulungagung: IAIN Tulungagung).
- Rahma, A. A. (2020). POTENSI sumber Daya Alam dalam mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>
- Rif'an, A. A. (2018). Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo Sebagai Alternatif Wisata Bahari Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JURNAL GEOGRAFI*, 10(1), 63. <https://doi.org/10.24114/jg.v10i1.7955>
- Saleh, Sirajuddin (2017) Analisis Data Kualitatif. Pertama. Pustaka Ramadhan, Bandung, Bandung, Indonesia.
- Setiawan, I. (2015). Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali 1–21.
- Setiawan, F., & Saefulloh, A. (2019). Kolaborasi Yang Dilaksanakan Di Kawasan Wisata Dermaga Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 10(2), 71–80. <https://doi.org/10.23960/administratio.v10i2.95>

- Setyanto, I. (2019). Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4a) Terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Setyanto, I., & E. P. (2019). Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) Terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 72 No 1, 157-167.
- Siregar, Yulia Citra. 2017. Fasilitas Pada Ekowisata Danau Naga Sakti Di Kabupaten Siak Sri Indrapura Riau. Skripsi Program Studi Pariwisata Universitas Riau.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV
- Syahrin, M. N., & Kurniati, P. S. (2021). Analisis Faktor Pendukung Dan penghambat Pengelolaan Atraksi Wisata Air Mancur Sri Baduga. *Journal of Tourism and Economic*, 3(2), 104–112. <https://doi.org/10.36594/jtec.v3i2.95>

**LAMPIRAN GAMBAR
DOKUMENTASI DENGAN
NARASUMBER**



Bapak Wayan Suta, 52 Tahun, Selaku penjaga parkir Green Bowl Beach



Ibu Anggi 38 Tahun, Selaku wisatawan keluarga



Bapak Josiu, 27 Tahun, Selaku wisatawan yang bekerja sebagai *instructor surfing*



Bapak Sumadiasa, 62 Tahun, Selaku wisatawan (Pemancing Ikan)

LIST WAWANCARA

Nama :
 Jenis Kelamin : L/P
 Umur :
 Status : Wisatawan/Pengelola

Pertanyaan Umum

1. Mengapa dinamakan Green Bowl Beach?
2. Apa tujuan para pengunjung untuk mengunjungi Green Bowl Beach?
3. Apa waktu yang paling aman dalam mengunjungi Green Bowl Beach?
4. Apa waktu yang paling sering dikunjungi para wisatawan peselancar ke Green Bowl Beach?

Attraction

1. Bagaimana atraksi alam dari Green Bowl Beach?
2. Bagaimana atraksi budaya dari *Green Bowl Beach*?
3. Bagaimana atraksi buatan dari *Green Bowl Beach*?

Amenities

1. Bagaimana fasilitas dari Green Bowl Beach?
2. Bagaimana pelayanan lain dari Green Bowl Beach?
3. Apakah ada rumah makan di Green Bowl Beach?

Ancillary

1. Adakah organisasi atau kelompok masyarakat yang membantu mengelola Green Bowl Beach? Dan bagaimana pembagian kelompok masyarakat dalam mengelola Green Bowl Beach?

Accessibility

1. Bagaimana sarana yang ada di Green Bowl Beach?
2. Bagaimana prasarana yang ada di Green Bowl Beach?
3. Kendaraan apa saja yang dapat mengakses Green Bowl Beach?

Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Apa saja faktor pendukung yang ada di Green Bowl Beach?
2. Apa saja faktor penghambat yang ada di Green Bowl Beach?
3. Apakah Green Bowl Beach mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk pengembangannya? Atau hanya dari organisasi masyarakat saja?